



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN
PEREMPUAN TERHADAP DETEKSI DINI CA SERVIKS DENGAN
PEMERIKSAAN IVA ATAU PAP SMEAR**

Skripsi

Oleh:

Fathimah Kalimasada Qaulitstsabit

NIM: 30902100081

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN
PEREMPUAN TERHADAP DETEKSI DINI CA SERVIKS DENGAN
PEMERIKSAAN IVA ATAU PAP SMEAR**

Skripsi

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh:

Fathimah Kalimasada Qaulitstsabit

NIM: 30902100081

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

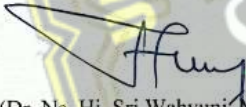
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

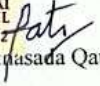
Semarang, 12 Januari 2025

Mengetahui,

Wakil Dekan I


(Dr. Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat)

Peneliti:


METERAI
TEMPEL
DD7DFAMX188770772

(Fauznan Naimasada Qaulitsabit)

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN
PEREMPUAN TERHADAP DETEKSI DINI CA SERVIKS DENGAN
PEMERIKSAAN IVA ATAU PAP SMEAR**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Fathimah Kalimesada Qaulitstsabit

NIM : 30902100081

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada:

UNISSULA

جامعة سلطان أبوبوع الإسلامية

Pembimbing I

Tanggal: Selasa, 19 Januari 2025


Ns. Hj. Tutik Rahayu, M.Kep, Sp.Kep.Mat
NIDN. 0624027

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN
PEREMPUAN TERHADAP DETEKSI DINI CA SERVIKS DENGAN
PEMERIKSAAN IVA ATAU PAP SMEAR**

Disusun oleh:

Nama : Fathimah Kalimasada Qaulitsabit

NIM : 30902100081

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 22 Januari 2025 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Dr. Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat
NIDN. 0609067504

Penguji II,

Ns. Hj. Tutik Rahayu, M.Kep, Sp.Kep.Mat
NIDN. 0624027

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Dr. Iwan Ardian, SKM., S.Kep. M.Kep.
NIDN. 0622087404

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, Januari 2025**

ABSTRAK

Fathimah Kalimasada Qaulitstsabit

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN
PEREMPUAN TERHADAP DETEKSI DINI CA SERVIKS DENGAN
PEMERIKSAAN IVA ATAU PAP SMEAR**

105 Halaman + 12 Tabel + 3 Gambar +12 Lampiran

Latar Belakang: Kanker serviks merupakan kanker keempat terbanyak pada wanita secara global, rendahnya cakupan skrining turut berkontribusi pada tingginya angka kasus stadium lanjut. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan perempuan terhadap deteksi dini *ca serviks* dengan pemeriksaan iva atau *pap smear*.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dengan teknik simple random sampling dengan jumlah sampel 112 responden. Analisa data dengan uji deskriptif frekuensi, uji chi square, dan uji regresi logistik berganda.

Hasil: Hasil penelitian ini didapatkan hubungan antara usia *p value* (0,000), pendidikan *p value* (0,104), pekerjaan *p value* (0,002), paritas *p value* (0,000), kondisi kesehatan umum *p value* (0,018), jarak ke fasilitas kesehatan *p value* (0,006), pengetahuan *p value* (0,021), dukungan keluarga *p value* (0,011), dan peran petugas kesehatan *p value* (0,000) dengan kepatuhan perempuan terhadap deteksi dini *ca serviks* dengan pemeriksaan iva atau *pap smear*. Hasil uji regresi logistik berganda didapatkan variabel yang paling berpengaruh, yaitu usia *p value* (0,045) dengan kepatuhan perempuan terhadap deteksi dini *ca serviks* dengan pemeriksaan iva atau *pap smear*.

Simpulan: Berdasarkan uji statistic didapatkan hasil faktor yang paling memengaruhi, yaitu faktor usia.

Kata Kunci: Pemeriksaan Iva, *Ca Serviks*, Kepatuhan Perempuan.

Daftar Pustaka : 64 (2019-2024)

**BACHELOR OF SCIENCE IN NURSING
FACULTY OF NURSING SCIENCE
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG
Thesis, January 2025**

ABSTRACT

Fathimah Kalimasada Qaulitstsabit

**ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING WOMEN'S COMPLIANCE IN
EARLY DETECTION OF CERVICAL CANCER THROUGH IVA OR PAP
SMEAR EXAMINATION**

105 Pages + 12 tables + 3 figures + 12 appendices

Background: Cervical cancer ranks as the fourth most prevalent cancer among women globally, with low screening coverage contributing significantly to the high incidence of advanced-stage cases. This study aims to identify factors influencing women's compliance with early detection of cervical cancer through IVA or Pap smear examinations.

Methods: This quantitative study employed an analytical survey using a cross-sectional approach. Samples were selected through simple random sampling, totaling 112 respondents. Data analysis included descriptive frequency tests, chi-square tests, and multivariate logistic regression.

Results: The study found significant associations between compliance with early cervical cancer detection and variables such as age (p-value 0.000), education (p-value 0.104), occupation (p-value 0.002), parity (p-value 0.000), general health condition (p-value 0.018), distance to healthcare facilities (p-value 0.006), knowledge (p-value 0.021), family support (p-value 0.011), and the role of healthcare workers (p-value 0.000). Logistic regression analysis identified age as the most influential variable (p-value 0.045) in determining compliance with early detection of cervical cancer through IVA or Pap smear examinations.

Conclusion: Based on statistical tests, the results showed that the most influencing factor was age.

Keywords: IVA Examination, Cervical Cancer, Women's Compliance.

Blibiographies: 64 (2019–2024)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perempuan Terhadap Deteksi Dini Ca Serviks Dengan Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear**”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan S1 Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Gunarto., M. Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Dr. Iwan Ardian, S.KM., M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Ibu Dr. Ns. Dwi Retno Sulistyaningsih, M.Kep.,Sp.KMB selaku Kaprodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung

4. Ibu Ns. Hj. Tutik Rahayu, M.Kep, Sp.Kep.Mat, selaku dosen pembimbing skripsi atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
5. Seluruh staff pengajar Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Pion Setiono, S.E., M.M dan Ibu Nurul Maulia Amdini, S.T, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang membanggakan.
7. Adik-adik saya tersayang, Ibrahim Tsabit Hanif Rabbiradliya, Maulida Tsabit Aqdamana, Tsabita Khayra Ghinan dan Salma Tsabita Chomsatuzzahra, terima kasih atas segala doa dan dukungan
8. Sahabat saya Erna Audina dan Khoirunnisak yang selalu memberikan semangat, memberi motivasi, tempat keluh kesah dan mampu berjuang bersama sehingga bisa menyelesaikan dengan tepat waktu.
9. Teman – teman departemen maternitas yang sudah berjuang bersama dan memberikan dukungan.
10. Teman – teman S1 Ilmu Keperawatan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah bekerja sama.

11. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan Skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat di harapkan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Wassalamu' allaikum Wr.Wb

Semarang, Januari 2025

Penulis



(Fathimah Kalimasada Qaulitstsabit
NIM 3090210081)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME..	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan penelitian.....	5
1. Tujuan Umum	5
2. Tujuan Khusus.....	5
D. Manfaat penelitian.....	7
1. Bagi profesi	7
2. Institusi Pendidikan	7
3. Masyarakat	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Teori	9
1. Kanker Serviks	9
a. Definisi	9
b. Etiologi	9

c. Manifestasi klinis	10
d. Patofisiologi	11
e. Proses Terjadinya Kanker Serviks	12
f. Klasifikasi.....	14
g. Faktor Resiko	15
2. Deteksi Dini Dengan Pemeriksaan IVA atau Pap Smear	16
a. Pemeriksaan IVA	16
b. Pap Smear.....	17
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perempuan	18
a. Usia.....	19
b. Pendidikan.....	19
c. Pekerjaan	20
d. Paritas	20
e. Kondisi Kesehatan Umum	21
f. Jarak ke Fasilitas Kesehatan.....	21
g. Pengetahuan Mengenai Pemeriksaan IVA atau Pap Smear	21
h. Dukungan Keluarga.....	22
i. Peran Petugas Kesehatan.....	23
B. Kerangka Teori.....	23
C. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Kerangka Konsep	28
B. Variabel Penelitian	28
1. Variabel Bebas (<i>Independent</i>):.....	29
2. Variabel Terikat (<i>Dependent</i>):	29
C. Jenis dan Desain penelitian	30
D. Populasi dan sampel penelitian	30
1. Populasi	30
2. Sampel.....	30

3. Teknik Sampling	32
E. Tempat dan Waktu Penelitian	32
1. Tempat Penelitian.....	32
2. Waktu Penelitian	33
F. Definisi Operasional.....	33
G. Instrumen atau Alat Pengumpul Data	35
1. Instrument atau Alat Pengumpul Data	35
2. Uji Validitas	40
3. Uji Realibitas.....	41
H. Metode Pengumpulan Data	43
1. Sumber Data.....	44
2. Alat Penelitian.....	44
I. Rencana Analisa Data	45
1. Pengolahan Data.....	45
2. Analisis Data	47
J. Etika penelitian.....	50
1. <i>Respect for persons (other)</i>	51
2. <i>Beneficience and Non Maleficence</i>	51
3. Prinsip etika keadilan (<i>Justice</i>)	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	52
A. Pengantar Bab	52
B. Analisa Univariat.....	52
C. Analisa Bivariat.....	54
D. Analisa Multivariat.....	61
BAB V PEMBAHASAN	64
A. Pengantar Bab	64
B. Interpretasi Dan Diskusi Hasil	64
1. Hasil univariat	64
2. Hasil bivariat	71

3. Hasil multivariat.....	85
C. Keterbatasan Penelitian	88
BAB VI PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
1. Institusi Pendidikan.....	92
2. .Layanan Kesehatan	93
3. Masyarakat	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	105



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Definisi Operasional	33
Tabel 3.2.	Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan Mengenai Pemeriksaan IVA atau Pap Smear	36
Tabel 3.3.	Kisi-Kisi Kuesioner Dukungan Keluarga	37
Tabel 3.4.	Kisi-Kisi Kuesioner Peran Petugas Kesehatan	39
Tabel 3.5.	Kisi-Kisi Pengalaman Pemeriksaan IVA.....	40
Tabel 4.1.	Distribusi Frekuensi Responden Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear (n=112).....	52
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Usia dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear (n=112), Tahun 2025	54
Tabel 4. 3	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear (n=112), Tahun 2025	55
Tabel 4. 4	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Pekerjaan dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear (n=112), Tahun 2025	55
Tabel 4. 5	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Paritas dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear (n=112), Tahun 2025	56
Tabel 4. 6	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Kondisi Kesehatan Umum dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear (n=112), Tahun 2025	57
Tabel 4. 7	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Jarak Ke Fasilitas Kesehatan dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan	

	Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear (n=112), Tahun 2025	58
Tabel 4. 8	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear (n=112), Tahun 2025	59
Tabel 4. 9	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear (n=112), Tahun 2024	60
Tabel 4. 10	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear (n=112), Tahun 2025	61
Tabel 4. 11	Variabel Kandidat Uji Multivariat dengan Regresi Logistik.....	62
Tabel 4. 12	Hasil Uji Regresi Logistik Antara Usia, Jarak Ke Fasilitas Kesehatan dan Peran Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear (n=112), Tahun 2025	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Proses Terjadinya Kanker Serviks.....	13
Gambar 2. 2. Kerangka Teori.....	24
Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian	28



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Ijin Studi Pendahuluan
- Lampiran 2. Surat Ijin Pengambilan Data/Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 3. Surat Jawaban Ijin Penelitian
- Lampiran 4. *Ethical Clearance*
- Lampiran 5. Lembar Kuesioner
- Lampiran 6. Permohonan Izin Menggunakan Kuesioner
- Lampiran 7. *Informed Consent*
- Lampiran 8. Hasil Pengolahan Data SPSS
- Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 10. Lembar Konsultasi/Bimbingan
- Lampiran 11. Jadwal Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks atau Ca serviks merupakan kanker keempat yang paling umum terjadi pada wanita secara global, dengan kasus baru sebanyak 64.000 pada tahun 2020 (World Health Organization, 2023). Di Indonesia, kanker serviks berada pada peringkat kedua setelah kanker payudara, sebanyak 36.633 kasus dengan persentase 17,2% dari semua kanker yang ada pada wanita. Kasus ini memiliki angka mortalitas yang tinggi yaitu 21.003 kematian dengan persentase 19,1% dari semua kematian akibat kanker (Kemenkes, 2022). Jika dibandingkan dengan angka kejadian kanker serviks yang terjadi di Indonesia pada tahun 2008, terjadi peningkatan kasus sebanyak dua kali lipat (FKUI, 2023).

Infeksi persisten jenis *Human papillomavirus* (HPV) risiko tinggi merupakan faktor risiko utama terjadinya kanker serviks (Zhang et al., 2020). Kemudian paritas atau jumlah kehamilan yang tinggi, penggunaan pil kontrasepsi oral dalam jangka panjang, merokok, koinfeksi dengan agen menular seksual lainnya, faktor gaya hidup seperti sering berganti pasangan seksual, usia pertama kali melakukan hubungan seksual, imunosupresi, dan

pola makan juga menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian kanker serviks (Pimple & Mishra, 2022).

Kanker serviks di Indonesia menjadi masalah besar dalam pelayanan kesehatan karena kebanyakan pasien datang ketika sudah di fase stadium lanjut. (Yulita et al., 2022). Dalam artikel yang diterbitkan oleh FKUI, Prof. Junita dalam pidato pengukuhannya menyampaikan bahwa peningkatan angka kejadian kanker serviks di Indonesia dipengaruhi oleh cakupan skrining yang rendah. Pada tahun 2023 ini cakupan skrining kanker serviks di Indonesia hanya mencapai 7,02% dari target 70% melalui pemeriksaan IVA dan Pap Smear (FKUI, 2023).

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perempuan dalam melaksanakan pemeriksaan IVA atau *Pap Smear* sebagai upaya deteksi dini kanker serviks, diantaranya terdapat faktor individu, dukungan suami/keluarga, fasilitas dan tenaga kesehatan serta promosi kesehatan dan sumber informasi kesehatan (Khairunnisa et al., 2023). Faktor individu yang ada dapat berupa pengetahuan tentang kanker serviks bagi perempuan, kesadaran diri hingga perasaan bahwa dirinya tidak memiliki gejala (Spagnoletti et al., 2019). Sedangkan untuk faktor fasilitas dan tenaga kesehatan serta promosi kesehatan dan sumber informasi kesehatan sendiri dapat berupa rendahnya akses ke fasilitas kesehatan, tidak mampu membayar hingga adanya rasa malu untuk

menunjukkan area *private* kepada tenaga kesehatan dan tidak tersedianya tenaga kesehatan perempuan dalam pemeriksaan dini (Sumarmi et al., 2021).

Penelitian yang sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rizani (2021) mendapatkan hasil bahwa faktor penyebab rendahnya pemeriksaan IVA atau Pap Smear dipengaruhi oleh faktor sikap, dukungan keluarga (suami), dukungan tenaga kesehatan dan jarak ke fasilitas kesehatan (Rizani et al., 2021). Penelitian lain, dilakukan oleh Atfa (2023) mendapatkan hasil penelitian diketahui Ada hubungan pengetahuan ibu ($p\text{-value} = 0,036$), Ada hubungan sosial budaya ($p\text{-value} = 0,000$), Tidak ada Hubungan pekerjaan ($p\text{-value} = 0,222$), dan Tidak ada hubungan dukungan peran petugas kesehatan ($p\text{-value} = 0,394$) dengan pemeriksaan IVA (Atfa et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti melakukan “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perempuan Terhadap Upaya Deteksi Dini Ca Serviks Dengan Pemeriksaan IVA atau Pap Smear” dengan tujuan untuk mengetahui dan mampu menjadikan hal tersebut sebagai informasi bagi tenaga kesehatan, keluarga hingga masyarakat sehingga dapat meningkatkan angka kepatuhan perempuan dalam melakukan pemeriksaan IVA atau Pap Smear.

B. Rumusan Masalah

Kanker serviks yang merupakan kanker keempat paling umum pada wanita secara global. Di Indonesia, kanker serviks menempati peringkat kedua setelah kanker payudara. Faktor risiko utama melibatkan infeksi persisten Human papillomavirus (HPV) risiko tinggi, paritas tinggi, penggunaan pil kontrasepsi oral jangka panjang, merokok, koinfeksi dengan agen menular seksual, gaya hidup, usia pertama kali melakukan hubungan seksual, imunosupresi, dan pola makan.

Masalah utama di Indonesia adalah pasien cenderung datang ketika kanker sudah mencapai stadium lanjut, dipengaruhi oleh rendahnya cakupan skrining. Prof. Junita menyatakan bahwa cakupan skrining kanker serviks pada tahun 2023 hanya mencapai 7,02% dari target 70% melalui pemeriksaan IVA.

Kepatuhan perempuan terhadap pemeriksaan IVA atau Pap Smear dipengaruhi oleh faktor individu, dukungan suami/keluarga, fasilitas dan tenaga kesehatan, serta promosi kesehatan dan sumber informasi kesehatan. Faktor individu mencakup pengetahuan, kesadaran diri, dan kurangnya gejala. Faktor-faktor lain termasuk rendahnya akses ke fasilitas kesehatan, kesulitan pembayaran, rasa malu, dan kekurangan tenaga kesehatan perempuan dalam pemeriksaan dini.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor seperti sikap, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dan jarak ke fasilitas kesehatan juga memengaruhi rendahnya kepatuhan perempuan terhadap pemeriksaan IVA.

Berdasarkan pemaparan tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perempuan dalam deteksi dini ca serviks dengan pemeriksaan IVA atau Pap Smear”.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perempuan dalam deteksi dini ca serviks dengan pemeriksaan IVA atau Pap Smear.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi hubungan karakteristik dengan kepatuhan perempuan terhadap deteksi dini ca serviks dengan pemeriksaan IVA atau Pap Smear.
- b. Mengidentifikasi hubungan jumlah paritas dengan kepatuhan perempuan terhadap deteksi dini ca serviks dengan pemeriksaan IVA atau Pap Smear.

- c. Mengidentifikasi hubungan jenjang pendidikan terhadap kepatuhan perempuan terhadap deteksi dini ca serviks dengan pemeriksaan IVA atau Pap Smear.
- d. Mengidentifikasi hubungan pekerjaan dengan kepatuhan perempuan terhadap deteksi dini ca serviks dengan pemeriksaan IVA atau Pap Smear.
- e. Mengidentifikasi kondisi kesehatan umum dengan kepatuhan perempuan terhadap deteksi dini ca serviks dengan pemeriksaan IVA atau Pap Smear.
- f. Mengidentifikasi hubungan Jarak ke Fasilitas Kesehatan dengan kepatuhan perempuan terhadap deteksi dini ca serviks dengan pemeriksaan IVA atau Pap Smear.
- g. Mengidentifikasi hubungan pengetahuan mengenai pemeriksaan IVA atau Pap Smear dengan kepatuhan perempuan terhadap deteksi dini ca serviks dengan pemeriksaan IVA atau Pap Smear.
- h. Mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan perempuan terhadap deteksi dini ca serviks dengan pemeriksaan IVA atau Pap Smear.
- i. Mengidentifikasi hubungan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan perempuan terhadap deteksi dini ca serviks dengan pemeriksaan IVA atau Pap Smear.

- j. Mengidentifikasi faktor yang paling mempengaruhi dengan kepatuhan perempuan terhadap deteksi dini ca serviks dengan pemeriksaan IVA atau Pap Smear.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi profesi

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi dalam menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perempuan dalam deteksi dini ca serviks dengan pemeriksaan IVA atau Pap Smear dan sebagai masukan bagi pengembangan ilmu keperawatan maternitas, khususnya pada tindakan preventif kanker serviks dengan menggunakan pemeriksaan IVA atau Pap Smear.

2. Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi khususnya terhadap perempuan yang belum atau ragu dalam melakukan kegiatan pemeriksaan IVA atau Pap Smear, sehingga pasien dapat

menerapkan pemeriksaan tersebut sebagai upaya pencegahan dari kanker serviks yaitu deteksi dini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Kanker Serviks

a. Definisi

Kanker serviks merupakan suatu bentuk keganasan yang terjadi pada leher rahim atau serviks (American Cancer Society, 2022). Leher rahim adalah bagian bawah rahim yang membuka ke dalam vagina yang menghubungkan uterus dengan vagina. Hal ini disebabkan oleh adanya pertumbuhan yang abnormal dari jaringan epitel serviks (Evriarti & Yasmon, 2019).

b. Etiologi

Penyebab utama dari kanker serviks adalah HPV (*Human Papiloma Virus*) (Ariga et al., 2022). HPV (*Human Papiloma Virus*) memiliki 2 jenis virulensi yaitu resiko tinggi dan resiko rendah. HPV resiko rendah dikaitkan dengan kejadian kutil jinak pada epitel mulut dan saluran urogenital pada orang dewasa dan anak-anak. (Mastutik et al., 2021) Sedangkan HPV dengan resiko tinggi, dikaitkan dengan perkembangan virus menjadi kanker serviks. Dalam mekanismenya HPV, melibatkan serangkaian protein non-struktural seperti protein E6 dan E7 yang mengakibatkan kegagalan mekanisme apoptosis serta

pembelahan sel yang tak terkendali yang berujung pada terbentuknya sel kanker (Evriarti & Yasmon, 2019).

Infeksi HPV yang persisten pada leher rahim atau jalan lahir ini jika tidak diobati, dapat memiliki potensi terpapar kanker serviks sebesar 95% (Novalia, 2023). Umumnya, diperlukan waktu 15–20 tahun bagi sel abnormal untuk berubah menjadi kanker, namun pada wanita dengan sistem imun yang lemah, seperti HIV yang tidak diobati. Proses ini bisa lebih cepat dan hanya memakan waktu 5–10 tahun dari estimasi jika sistem imunnya kuat (World Health Organization, 2023).

c. Manifestasi klinis

Pada tahap awal, kanker serviks biasanya tidak menunjukkan gejala sehingga sulit dideteksi. Gejala biasanya dimulai setelah kanker menyebar. Dilansir dari *National Cancer Institute* (2023), manifestasi klinis kanker serviks pada stadium awal antara lain adalah:

- 1) Pendarahan vagina yang abnormal seperti; setelah berhubungan seks, setelah menopause, pendarahan di antara periode menstruasi atau lebih lama dari biasanya
- 2) Keputihan yang encer dan berbau menyengat atau mengandung darah

3) Nyeri panggul atau nyeri saat berhubungan seks (NCI, 2023b)

Kemudian pada kanker serviks stadium lanjut dimana ketika kanker telah menyebar melampaui leher rahim ke bagian tubuh lain. Memiliki tanda dan gejala seperti stadium awal ditambah dengan tanda dan gejala lain seperti berikut:

- 1) Masalah buang air kecil atau besar, seperti terdapat darah pada urine dan feses
- 2) Sakit pinggang yang tumpul
- 3) Pembengkakan pada kaki
- 4) Rasa sakit di perut
- 5) Kelelahan (Nassali et al., 2021).

d. Patofisiologi

Proses patofisiologi kanker serviks dimulai dengan perubahan abnormal pada lapisan sel atau permukaan serviks. Biasanya, perubahan ini terjadi pada sambungan skuamosa-kolumnar serviks. Di sini, sel-sel epitel sekretori silindris (kolumnar) bertemu dengan sel-sel epitel datar pelindung (skuamosa) dari serviks luar dan vagina dalam yang disebut dengan zona transformasi (Járay & Schaff, 2022). Pergantian sel epitel kolumnar yang terus menerus oleh sel epitel

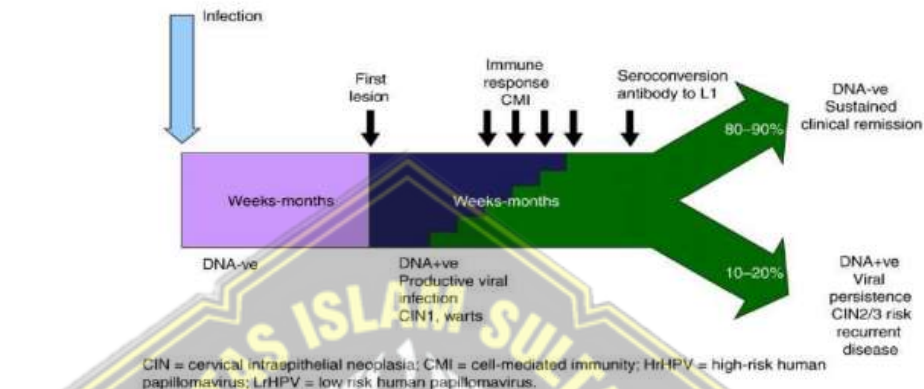
skuamosa di daerah ini membuat sel-sel ini rentan untuk mengambil materi genetik asing atau abnormal (Samaria, 2022).

Adanya infeksi HPV yang terjadi menjadi titik awal pertumbuhan sel kanker pada area serviks. Infeksi HPV terjadi pada wanita yang aktif secara seksual dan rendah dalam hal respon imun yang menghasilkan pengendalian virus atau pembersihan HPV. Kebanyakan orang yang memiliki HPV tidak menunjukkan gejala sehingga umumnya mereka tidak menyadari bahwa tubuh mereka memiliki virus (Naufaldi et al., 2022). Lebih dari 90% kanker serviks skuamosa mengandung DNA HPV, dan saat ini virus HPV diterima sebagai faktor penyebab utama dalam perkembangan kanker serviks dan pendahulunya, yaitu, displasia serviks (gangguan pertumbuhan sel abnormal). Karena hanya sebagian kecil infeksi HPV yang berkembang menjadi kanker, faktor lain harus terlibat dalam proses karsinogenesis di area leher Rahim (Setiawati et al., 2019).

e. Proses Terjadinya Kanker Serviks

HPV yang pertama kali menempel pada permukaan sel yang kemudian menetrasi ke membran plasma sel serta memasukkan DNA ke dalam sel dan melakukan pelepasan kapsid. DNA virus

yang masuk ke dalam sel dan kemudian menyisipkan proto-onkogen DNA yang telah mengalami mutasi disebut onkogen.



Gambar 2. 1. Proses Terjadinya Kanker Serviks
(Sumber: Novalia, 2023)

Sel normal kode proto-onkogen untuk produksi peptida yang merangsang pertumbuhan dan diferensiasi sel, tetapi tidak menyebabkan kanker. Sebaliknya, proto-onkogen lewat konversi ke onkogen yang mengkode produksi peptida penyebab kanker. Onkogen tersebut menyebabkan mutasi pada gen penekan-tumor (tumor suppressor gene) TP53 (mengakibatkan terjadi degradasi protein p53 dengan cara berikatan dengan E6) dan RB (pengikatan dan penginaktivasian protein Rb oleh E7) menyebabkan sel mengalami resistensi terhadap apoptosis, sehingga terjadi pertumbuhan sel yang tidak terkendali sehingga terjadinya

kerusakan DNA. Yang akhirnya akan menyebabkan terjadinya kanker (Novalia, 2023).

f. Klasifikasi

Kanker serviks dibagi berdasarkan jenis sel tempat kanker terbentuk. Dua jenisnya adalah:

- 1) Karsinoma sel skuamosa: Sebagian besar kanker serviks (hingga 90%) adalah karsinoma sel skuamosa. Kanker ini berkembang dari sel-sel di ektoserviks.
- 2) Adenokarsinoma: Adenokarsinoma serviks berkembang di sel kelenjar endoserviks. Adenokarsinoma sel bening, juga disebut karsinoma sel bening atau mesonefroma, adalah jenis adenokarsinoma serviks yang langka.

Terkadang, kanker serviks memiliki ciri-ciri karsinoma sel skuamosa dan adenokarsinoma. Ini disebut karsinoma campuran atau karsinoma adenoskuamosa. (NCI, 2023c)

Stadium kanker serviks merupakan faktor yang paling prognostik, diikuti oleh status kelenjar getah bening, volume tumor, kedalaman invasi stroma serviks, dan invasi ruang limfovaskular.

Ada beberapa jenis kanker, termasuk kanker serviks yang memiliki stadium 0 hingga IV. Antara lain:

- 1) Tahap 0: ketika sel-sel abnormal ditemukan di lapisan dalam serviks. Stadium 0 disebut juga karsinoma in situ;
- 2) Stadium I: ketika kanker hanya terbatas pada leher rahim saja;
- 3) Stadium II: ketika kanker telah menyebar ke luar leher rahim tetapi belum menyebar
- 4) menyebar ke dinding panggul atau sepertiga bagian bawah vagina;
- 5) Stadium III: ketika kanker telah menyebar ke sepertiga bagian bawah vagina dan/atau mungkin telah menyebar ke dinding panggul, dan/atau menyebabkan cedera ginjal;
- 6) Stadium IV: ketika kanker telah menyebar ke kandung kemih, rektum, atau lainnya bagian tubuh (Johnson et al., 2019).

g. Faktor Resiko

Sekitar 90% infeksi HPV bersifat sementara dan tidak terdeteksi dalam 1 hingga 2 tahun. Wanita yang berhubungan seks pada usia dini atau yang memiliki banyak pasangan seks. Pasangan seks berisiko lebih tinggi terkena infeksi HPV dan kanker serviks. Namun, wanita mungkin saja terinfeksi HPV meskipun hanya dengan satu pasangan seksual (Cohen et al., 2019).

Imunosupresi juga dapat mempengaruhi kejadian HPV (Maksum, 2023). Wanita yang positif HIV mempunyai risiko lebih tinggi untuk tertular HPV karena perubahan prakanker yang dapat berkembang cepat menjadi kanker invasive. (NCI, 2023a) Selain itu, wanita yang mengidap AIDS memiliki peningkatan risiko kanker serviks. Selain risiko yang terkait dengan infeksi HPV, kanker serviks mungkin dipengaruhi oleh faktor risiko lain seperti wanita yang terkena Infeksi klamidia. Baik yang tes darahnya menunjukkan tanda-tanda infeksi klamidia di masa lalu atau saat ini (Winarni & Suratih, 2020).

2. Deteksi Dini Dengan Pemeriksaan IVA atau Pap Smear

a. Pemeriksaan IVA

Pemeriksaan IVA adalah salah satu upaya pendeteksian dini kanker serviks dengan memberikan asam asetat (CH_3COOH) sebanyak 3-5% pada olesan mukus serviks (Apriliani et al., 2022). Yang nantinya olesan tersebut akan mengalami perubahan warna pada se-sel yang mengalami dysplasia dengan batas tegas yang menjadi putih (*acetowhite*) (Yulita et al., 2022).

Pemeriksaan IVA memiliki hasil yang sebanding dengan pap smear dalam hal sensitivitas, spesifisitas, PPV, NPV, akurasi diagnostik. Oleh

karena itu dapat dijadikan sebagai alternative alat skrining dalam menyaring lesi pada leher serviks di masyarakat berdasarkan efektivitas biaya dan kecepatan hasil akhirnya (Kakollu et al., 2021).

b. Pap Smear

Pemeriksaan sitologi yang paling umum dan penting untuk mendiagnosis kelainan patologi pada serviks uteri adalah *Pap smear* (Novalia, 2023). Pemeriksaan ini pertama kali dikembangkan pada pertengahan abad ke-19 sebagai bagian dari studi sitologi pada traktus genital wanita. *Pap smear*, atau *Papanicolaou smear*, mulai banyak digunakan pada abad ke-20 setelah Dr. George Papanicolaou memperkenalkan metode untuk mendeteksi sel-sel abnormal pada serviks yang berpotensi menjadi kanker (Samaria, 2022). Tes ini menjadi standar dalam pemeriksaan kanker serviks dan bisa mendeteksi perubahan prakanker pada sel epitel serviks.

Pap smear dilakukan dengan menempatkan pasien pada posisi litotomi di meja pemeriksaan (Kitchen & Cox, 2022). Selanjutnya, tenaga medis memasukkan spekulum ke dalam vagina untuk membuka dinding vagina, sehingga serviks dapat terlihat dengan jelas. Menggunakan spatula, tenaga medis kemudian mengumpulkan sampel sel dari permukaan serviks. Sampel ini akan dikirim ke laboratorium untuk diperiksa di bawah mikroskop, guna mendeteksi adanya sel-sel abnormal yang dapat

mengindikasikan kondisi prakanker atau kanker serviks (Bond & Harrison, 2022).

Hasil dari pemeriksaan ini penting untuk deteksi dini kanker serviks, yang meningkatkan peluang keberhasilan pengobatan pada stadium awal (Sumarmi et al., 2021). *Pap smear* biasanya dianjurkan untuk dilakukan secara berkala pada wanita yang telah aktif secara seksual atau berusia di atas 21 tahun, meskipun frekuensinya dapat disesuaikan dengan hasil pemeriksaan sebelumnya dan risiko individu.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perempuan

Kepatuhan perempuan adalah tingkat seseorang khususnya perempuan dalam melaksanakan suatu aturan yang disarankan. Tingkat kemampuan dan atau keinginan seseorang dalam melaksanakan perawatan, pengobatan, dan perilaku pencegahan yang disarankan oleh tenaga kesehatan. Kepatuhan menggambarkan sejauh mana seseorang berperilaku untuk melaksanakan aturan dalam berperilaku yang disarankan oleh tenaga kesehatan (Pratama & Wahyuningsih, 2021).

Kepatuhan perempuan terhadap pemeriksaan IVA dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor personal maupun faktor lingkungan. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan perempuan dalam menjalani pemeriksaan IVA:

a. Usia

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap pemeriksaan IVA dapat berkurang dengan bertambahnya usia. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penurunan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kesehatan seiring bertambahnya usia, rasa takut atau cemas terhadap hasil pemeriksaan, serta anggapan bahwa risiko terkena kanker serviks berkurang setelah menopause. Di sisi lain, perempuan yang lebih muda mungkin lebih terpapar informasi kesehatan melalui media sosial dan kampanye kesehatan, sehingga memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya pemeriksaan rutin. (Atfa et al., 2023). Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang berfokus pada perempuan di berbagai kelompok usia.

b. Pendidikan

Jenjang pendidikan berperan penting dalam menentukan tingkat kepatuhan perempuan terhadap pemeriksaan IVA. Perempuan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih patuh menjalani pemeriksaan IVA (Wulandari & Viridula, 2023). Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks dan akses yang lebih mudah terhadap informasi kesehatan. Mereka lebih mampu memahami risiko dan

manfaat dari pemeriksaan serta lebih proaktif dalam menjaga kesehatan.

Di sisi lain, perempuan dengan pendidikan yang lebih rendah mungkin kurang memiliki pengetahuan tentang pemeriksaan IVA dan manfaatnya (Fitri, 2023). Ketidapahaman ini dapat mengakibatkan rendahnya kesadaran dan kepatuhan terhadap pemeriksaan. Keterbatasan akses informasi dan kemampuan untuk memahami istilah medis juga berperan dalam tingkat kepatuhan perempuan terhadap deteksi dini Ca Serviks dengan Pemeriksaan IVA

c. Pekerjaan

Beberapa faktor pekerjaan yang mungkin memainkan peran dalam keputusan untuk menjalani pemeriksaan tersebut melibatkan keseimbangan antara tanggung jawab pekerjaan dan perawatan kesehatan pribadi (Angriani et al., 2019).

d. Paritas

Jumlah paritas, atau jumlah kelahiran, dapat mempengaruhi kepatuhan perempuan terhadap pemeriksaan IVA. Perempuan dengan paritas tinggi cenderung kurang patuh karena kesibukan mengurus keluarga atau anggapan bahwa risiko kesehatan reproduksi menurun setelah memiliki banyak anak (Zeta et al.,

2023). Padahal, mereka justru berisiko lebih besar terkena kanker serviks. Oleh karena itu, edukasi dan layanan kesehatan yang mudah diakses perlu ditingkatkan untuk memastikan perempuan dengan banyak anak tetap melakukan pemeriksaan rutin.

e. Kondisi Kesehatan Umum

Kondisi kesehatan umum dan riwayat kesehatan perempuan juga dapat memengaruhi kepatuhan, karena beberapa kondisi kesehatan tertentu mungkin membuat perempuan kurang mampu atau termotivasi untuk menjalani pemeriksaan (Apriany & Evi Martha, 2023).

f. Jarak ke Fasilitas Kesehatan

Jarak ke fasilitas kesehatan mempengaruhi kepatuhan perempuan terhadap pemeriksaan IVA. Perempuan yang tinggal jauh dari fasilitas kesehatan seringkali menghadapi kesulitan dalam menjalani pemeriksaan rutin karena biaya transportasi dan waktu yang dibutuhkan (Arisca et al., 2021). Untuk meningkatkan kepatuhan, penting untuk meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan, seperti menyediakan fasilitas lebih dekat atau layanan mobile, serta menawarkan dukungan transportasi atau bantuan finansial.

g. Pengetahuan Mengenai Deteksi Dini Ca Serviks

Pengetahuan mengenai deteksi dini ca serviks salah satunya dengan pemeriksaan Iva atau *pap smear* sangat penting untuk kepatuhan perempuan terhadap deteksi dini kanker serviks. Perempuan yang memahami manfaat dan prosedur pemeriksaan lebih cenderung menjalani pemeriksaan secara rutin (Al-Amro et al., 2020). Sebaliknya, kurangnya pengetahuan atau informasi yang salah dapat menghambat kepatuhan. Oleh karena itu, edukasi kesehatan yang jelas dan penyuluhan dari tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi perempuan dalam melakukan pemeriksaan Iva atau *pap smear*.

h. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga sangat penting untuk kepatuhan perempuan terhadap pemeriksaan IVA. Ketika keluarga, terutama pasangan atau orang terdekat, memberikan dorongan dan bantuan praktis, perempuan lebih termotivasi untuk menjalani pemeriksaan rutin. Sebaliknya, kurangnya dukungan atau sikap acuh tak acuh dari keluarga bisa mengurangi motivasi perempuan (Spagnoletti et al., 2019; Sumarmi et al., 2021). Oleh karena itu, melibatkan keluarga dalam edukasi kesehatan dan memberikan dukungan emosional dapat membantu perempuan merasa lebih didorong untuk menjaga kesehatan mereka secara rutin.

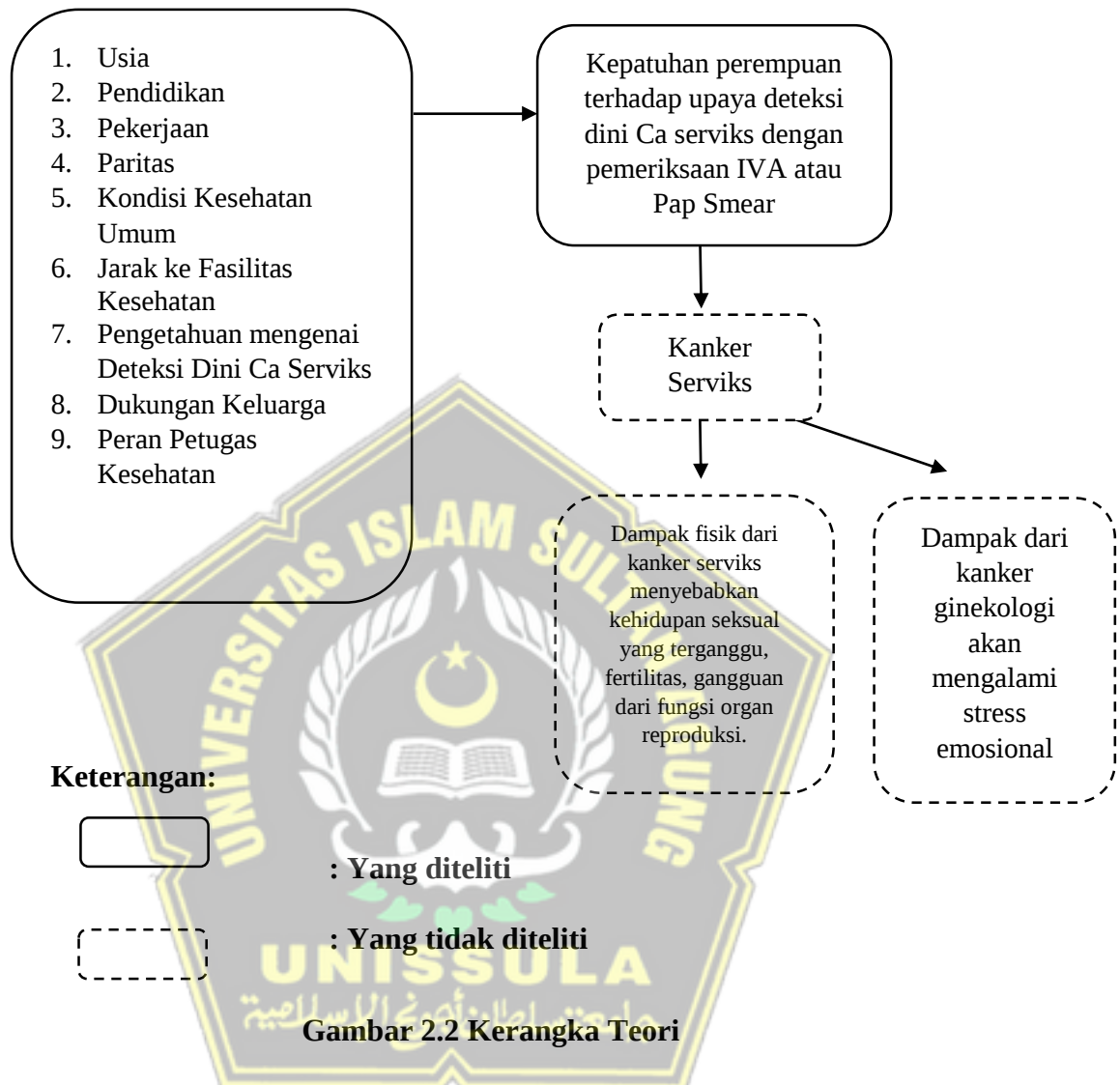
i. Peran Petugas Kesehatan

Peran petugas kesehatan sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan perempuan terhadap pemeriksaan IVA. Mereka tidak hanya melakukan pemeriksaan tetapi juga memberikan informasi yang jelas dan mendukung pasien dalam memahami pentingnya deteksi dini kanker serviks (Citra & Ismarwati, 2019). Petugas kesehatan harus menunjukkan sikap empatik dan profesional, menjelaskan prosedur dengan sederhana, dan menjawab pertanyaan pasien dengan sabar. Selain itu, mereka perlu menyesuaikan pendekatan mereka dengan latar belakang sosial dan budaya pasien untuk memastikan komunikasi yang efektif (Suryatini et al., 2022).

Dengan memberikan penjelasan yang komprehensif dan dukungan emosional, petugas kesehatan dapat mengurangi kekhawatiran dan meningkatkan motivasi perempuan untuk menjalani pemeriksaan secara rutin.

Faktor-faktor tersebut merupakan faktor-faktor yang paling mempengaruhi. Namun hal itu dapat bervariasi di antara individu dan komunitas, sehingga pendekatan yang holistik dan terpadu diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan perempuan terhadap pemeriksaan IVA (Angriani et al., 2019)

B. Kerangka Teori



(Sumber: (Al-Amro et al., 2020; Angriani et al., 2019; Apriany & Evi Martha, 2023; Atfa et al., 2023; Rizki, 2019; Spagnoletti et al., 2019; Sumarmi et al., 2021; Tita et al., 2019; Winarni & Suratih, 2020))

C. Hipotesis

a. Ha:

- a. Ada hubungan karakteristik dengan kepatuhan perempuan terhadap upaya deteksi dini dengan pemeriksaan IVA atau Pap Smear
- b. Ada hubungan jenjang pendidikan dengan kepatuhan perempuan terhadap upaya deteksi dini dengan pemeriksaan IVA atau Pap Smear
- c. Ada hubungan pekerjaan dengan kepatuhan perempuan terhadap upaya deteksi dini dengan pemeriksaan IVA atau Pap Smear
- d. Ada hubungan jumlah paritas dengan kepatuhan perempuan terhadap upaya deteksi dini dengan pemeriksaan IVA atau Pap Smear
- e. Ada hubungan kondisi kesehatan umum dengan kepatuhan perempuan terhadap upaya deteksi dini dengan pemeriksaan IVA atau Pap Smear
- f. Ada hubungan hubungan Jarak ke Fasilitas Kesehatan dengan kepatuhan perempuan terhadap pemeriksaan IVA atau Pap Smear
- g. Ada hubungan pengetahuan terhadap pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam asetat) terhadap kepatuhan perempuan terhadap pemeriksaan IVA atau Pap Smear
- h. Ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan perempuan terhadap pemeriksaan IVA atau Pap Smear
- i. Ada hubungan peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan perempuan terhadap pemeriksaan IVA atau Pap Smear
- j. Ada faktor yang paling mempengaruhi kepatuhan perempuan terhadap upaya deteksi dini dengan pemeriksaan IVA atau Pap Smear

b. H_0 :

- a. Tidak ada hubungan usia dengan kepatuhan perempuan terhadap upaya deteksi dini dengan pemeriksaan IVA atau Pap Smear
- b. Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan perempuan terhadap upaya deteksi dini dengan pemeriksaan IVA atau Pap Smear
- c. Tidak ada hubungan pekerjaan dengan kepatuhan perempuan terhadap upaya deteksi dini dengan pemeriksaan IVA atau Pap Smear
- d. Tidak ada hubungan jumlah paritas dengan kepatuhan perempuan terhadap upaya deteksi dini dengan pemeriksaan IVA atau Pap Smear
- e. Tidak ada hubungan kondisi kesehatan umum dengan kepatuhan perempuan terhadap upaya deteksi dini dengan pemeriksaan IVA atau Pap Smear
- f. Tidak ada hubungan hubungan Jarak ke Fasilitas Kesehatan dengan kepatuhan perempuan terhadap pemeriksaan IVA atau Pap Smear
- g. Tidak ada hubungan pengetahuan terhadap pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam asetat) terhadap kepatuhan perempuan terhadap pemeriksaan IVA atau Pap Smear
- h. Tidak ada hubungan hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan perempuan terhadap pemeriksaan IVA atau Pap Smear
- i. Tidak ada hubungan hubungan peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan perempuan terhadap pemeriksaan IVA atau Pap Smear

- j. Tidak ada faktor yang paling mempengaruhi kepatuhan perempuan terhadap upaya deteksi dini dengan pemeriksaan IVA atau Pap Smear.

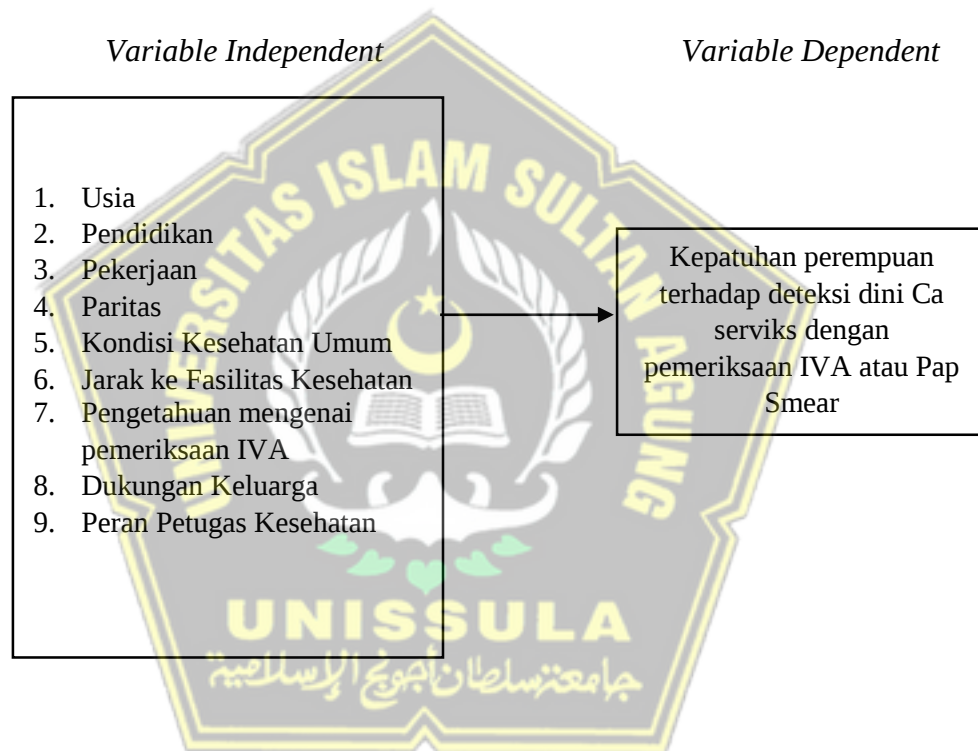


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka teori, maka dapat dibentuk kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, dimana di dalamnya terdapat faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Variabel dapat diartikan sebagai sifat yang akan diukur atau diamati yang nilainya bervariasi antara satu objek ke objek lainnya (Purwanto, 2019). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent*):

Variabel bebas adalah variabel yang dianggap sebagai penyebab atau faktor yang mempengaruhi atau memanipulasi variabel lain dalam suatu penelitian. Variabel bebas adalah variabel yang diterapkan atau diubah untuk melihat efek atau dampaknya terhadap variabel terikat (Purwanto, 2019).

Pada penelitian ini yang ditempati sebagai variabel bebas adalah usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, kondisi kesehatan umum, pengetahuan mengenai pemeriksaan IVA, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, jarak ke fasilitas kesehatan.

2. Variabel Terikat (*Dependent*):

Variabel terikat adalah variabel yang diamati atau diukur untuk menilai dampak dari variabel bebas dalam suatu penelitian. Variabel terikat adalah hasil atau respons dari perubahan atau manipulasi pada variabel bebas (Purwanto, 2019). Pada penelitian ini yang ditempati

sebagai variabel bebas adalah kepatuhan perempuan terhadap deteksi dini Ca serviks dengan pemeriksaan IVA atau *Pap Smear*.

C. Jenis dan Desain penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional study*, yaitu variabel *independent* dan *dependent* yang dinilai secara simultan untuk menggambarkan hubungan antar variabel pada saat yang bersamaan (Wang & Cheng, 2020).

D. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Populasi yang diambil dalam penelitian ini merupakan seluruh wanita dengan usia 26-50 tahun yang sudah menikah atau pernah menikah dan berdomisili di kelurahan Meteseh, kecamatan Tembalang. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah populasi tersebut adalah sebanyak 154 individu.

2. Sampel

Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian (Amin et al., 2023). Dalam penelitian ini, ukuran sampel yang ditetapkan menggunakan rumus slovin dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Di mana:

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- e = margin of error (tingkat kesalahan yang diinginkan, biasanya dalam desimal, misalnya 0,05 untuk 5%)

Diketahui:

$N = 154$

e = (tentukan margin of error yang diinginkan, misalnya 0,05 atau 0,1)

asumsi $e = 0,05$ (5%), maka:

$$n = \frac{155}{1 + 155 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{155}{1 + 155 \cdot 0,0025}$$

$$n = \frac{155}{1,3875}$$

$$n = 111,85$$

$$n = 112$$

Dengan perhitungan tersebut didapatkan sampel sebanyak 112 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah responden perempuan dengan usia 25-50 tahun yang sudah menikah dengan kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi:

- 1) Perempuan dengan usia 25-50 tahun yang sudah atau pernah menikah
- 2) Bersedia menjadi responden
- 3) Dapat membaca dan menulis dengan baik

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Perempuan dengan usia 26-50 tahun yang mengalami depresi
- 2) Terdiagnosis kanker serviks
- 3) Tidak bersedia menjadi responden

3. Teknik Sampling

Sampling adalah teknik yang digunakan oleh peneliti sebagai cara sistematis untuk memilih beberapa item dengan jumlah tertentu dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya, untuk dijadikan sumber data sebagai data observasi dengan suatu tujuan (Firmansyah & Dede, 2022). *Probability sampling* dengan *simple random sampling* merupakan teknik yang digunakan pada pengambilan sampel penelitian ini.

Simple random sampling merupakan teknik sampling yang dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai subjek. Seluruh proses pengambilan sampel dilakukan dalam satu langkah dengan masing-masing subjek dipilih secara independen dari anggota populasi lainnya.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan bulan Oktober– Desember 2024.

F. Definisi Operasional

Tabel 3.1. Definisi Operasional

No	Variable Penelitian	Definisi	Instrument	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Usia	Umur responden pada saat penelitian dilakukan, dinyatakan dalam satuan tahun	Checklist	1. Perempuan Usia Subur 25-39 tahun 2. Perempuan Tidak Usia Subur 40-50 tahun	Nominal
2.	Pendidikan	Tingkat pendidikan yang telah ditempuh responden	Checklist	1. Tinggi 2. Rendah	Nominal
3.	Pekerjaan	Pengalaman bekerja responden pada saat dilakukan penelitian	Checklist	1. Bekerja 2. Tidak Bekerja	Nominal
4.	Paritas	Jumlah kelahiran yang pernah dialami responden, baik lahir hidup maupun lahir mati	Checklist	1. Paritas Tinggi ≥ 4 kali 2. Paritas Rendah < 4 kali	Nominal
5.	Kondisi kesehatan umum	Kondisi kesehatan umum responden pada saat dilakukan penelitian	Checklist	1. Baik 2. Buruk	Nominal
6.	Jarak ke Fasilitas Kesehatan	Jarak tempat tinggal responden ke fasilitas kesehatan terdekat	Checklist	1. Jarak jauh (> 5 KM) 2. Jarak dekat (< 5 KM)	Nominal

No	Variable Penelitian	Definisi	Instrument	Hasil Ukur	Skala Ukur
7.	Pengetahuan mengenai pemeriksaan IVA	Pengetahuan reponden mengenai pemeriksaan Iva saat dilakuakn penelitian	Kuesioner	1. Baik ($\geq mean$) 2. Kurang ($< mean$)	Nominal
8.	Dukungan Keluarga	Dukungan keluarga pada responden sejak memasuki usia produktif	Kuesioner	1. Positif ($\geq mean$) 2. Negatif ($< mean$)	Nominal
9.	Peran Petugas Kesehatan	Kefektivitasan peran petugas kesehatan dalam hal sikap dan perilaku yang diharapkan oleh masyarakat dari tenaga kesehatan, berdasarkan perannya sebagai penyedia layanan kesehatan, meliputi pemberian informasi yang jelas serta dukungan kepada responden yang menjalani pemeriksaan IVA.	Kuesioner	1. Efektif ($\geq mean$) 2. Tidak efektif ($< mean$)	Nominal
10.	Kepatuhan Perempuan terhadap Pemeriksaan Iva	Pengalaman responden terhadap pemeriksaan IVA pada saat dilakukan penelitian	Kuesioner	1. Pernah Mengalami Pemeriksaan IVA/Patuh 2. Tidak pernah mengalami (tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA)/Tidak Patuh	Nominal

No	Variable Penelitian	Definisi	Instrument	Hasil Ukur	Skala Ukur
----	---------------------	----------	------------	------------	------------

G. Instrumen atau Alat Pengumpul Data

1. Instrument atau Alat Pengumpul Data

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati yang dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar. Data yang terkumpul dengan menggunakan instrumen tertentu nantinya akan dideskripsikan dan dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian (I Komang & Atmaja, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar *checklist* dan metode kuesioner.

a. Pernyataan Karakteristik

Pernyataan karakteristik dalam hal ini meliputi; usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, paritas, kondisi kesehatan umum, dan jarak ke fasilitas kesehatan.

Dalam penelitian ini *instrument* yang digunakan adalah lembar *checklist* menerapkan skala *Guttman* untuk memperoleh jawaban yang tegas terhadap rumusan masalah yang ditanyakan dengan dua interval (I Komang & Atmaja, 2020).

b. Pengetahuan Mengenai Deteksi Dini Ca Serviks

Variabel pengetahuan mengenai Deteksi Dini Ca Serviks dalam penelitian menggunakan kuesioner yang dimodifikasi dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Dan Dukungan Suami Terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA Pada Kelompok Wanita Usia Subur Di Puskesmas Kedungrejo” oleh Indah Kurniawati (2015). Terdapat 20 pertanyaan pada instrument ini dan kemudian dibagi dalam 3 bagian, antara lain:

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan Mengenai Pemeriksaan IVA atau Pap Smear

Instrument pertanyaan	No soal		Jumlah soal
	Favorable	Unfavorable	
Memahami deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA	1,6,7	8	4
Menjelaskan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA	2,4,9,10,11,14,15,16,17	3,5,12,13,18	14
Membandingkan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA	19,20		2
Total	14	6	20

Penerapan nilai pengetahuan mengenai pemeriksaan IVA menggunakan skala *Guttman*. Hasil skor responden yang dicapai oleh setiap responden selanjutnya diinterpretasikan kedalam dua kategori yaitu mendukung (sikap positif) bila skor responden >

Mean dan tidak mendukung (sikap negatif) apabila skor responden $\leq$ Mean .

c. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dukungan keluarga yang dimodifikasi dari penelitian berjudul “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Menghadapi Menopause Pada Wanita” oleh Farisa Khairunnikmah (2020).

Terdapat 12 pertanyaan dan disetiap pertanyaan dibagi ke dalam 4 bagian, antara lain:

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Kuesioner Dukungan Keluarga

Instrument pertanyaan	No soal		Jumlah soal
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dukungan Informasional	1,3		2
Dukungan Penghargaan/Penilaian	2	9,12	3
Dukungan Instrumental	5,6,10		3
Dukungan Emosional	4,11	7,8	4
Total	8	4	12

Skala dukungan keluarga ini sebisa mungkin diusahakan agar terdiri atas pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pertanyaan *favorable* adalah pertanyaan yang mendukung atau memihak objek penelitian sedangkan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung atau tidak memihak objek penelitian. Dalam

kuisisioner sikap terdiri dari 8 pernyataan favorable yang menyatakan pentingnya dukungan keluarga dan 4 pernyataan *unfavorable* yang menyatakan tidak pentingnya dukungan keluarga.

Dengan adanya pernyataan favorable dan unfavorable pernyataan yang disajikan tidak semua positif (mendukung) dan tidak semua negative (tidak mendukung) yang seolah-olah isi skala memihak atau tidak mendukung sama sekali obyek sikap.

Penerapan nilai dukungan keluarga menggunakan skala *Guttman*. Hasil skor responden yang dicapai oleh setiap responden selanjutnya diinterpretasikan kedalam dua kategori yaitu mendukung (sikap positif) bila skor responden $> \text{Mean (8,00)}$ dan tidak mendukung (sikap negatif) apabila skor responden $\leq \text{Mean (8,00)}$.

d. Peran Petugas Kesehatan

Instrument Peran Petugas Kesehatan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari penelitian berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan PUS Dan Peran Petugas Kesehatan dengan Pelaksanaan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Lima

Kaum I Kabupaten Tanah Datar Tahun 2016” oleh Nuraini Sofianti (2017) antara lain;

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Kuesioner Peran Petugas Kesehatan

Indikator	No Pertanyaan	Jumlah
Penyuluhan dalam waktu 3 bulan terakhir	1,2	2
Konseling dalam 3 bulan terakhir	3,4	2
Pelaksanaan Pemeriksaan IVA	5	1
Sosialisasi Pemeriksaan IVA	6,7	2
Promosi Pemeriksaan IVA	8	1
Kunjungan Rumah untuk promosi Pemeriksaan IVA	9	1
Advokasi petugas kesehatan	10	1
Total	10	10

- e. Kepatuhan Perempuan dalam Melaksanakan Pemeriksaan Iva atau Pap Smear

Instrumen ini berisi 1 pertanyaan tentang pemeriksaan IVA test yang diadopsi oleh penelitian selanjutnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dari artikel “Hubungan motivasi wanita usia subur dengan keikutsertaan dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat” oleh Putri Nur Asyifa tahun 2022. Wanita usia subur sebagai responden akan diminta untuk menyatakan pertanyaan pemeriksaan IVA test dengan memberikan jawaban “iya” atau “tidak” tentang deteksi dini kanker serviks menggunakan kuesioner terstruktur. Penilaian jumlah akhirnya dikategorikan dalam pernah mengalami dan tidak pernah mengalami.

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Pengalaman Pemeriksaan IVA

Indikator	No Pertanyaan	Jumlah
Pemeriksaan IVA atau Pap Smear pada perempuan usia subur	1	1

Pada pengukuran pemeriksaan IVA test, analisis hasil diinterpretasikan menjadi :

- 1) Pernah mengalami (Patuh) : apabila responden menjawab satu jawaban “sudah” pada pertanyaan
- 2) Tidak pernah mengalami (Tidak Patuh) : apabila responden memilih jawaban “belum” pada pertanyaan.

2. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Yang dimana uji validitas ini digunakan sebagai parameter valid atau tidaknya suatu kuesioner (Lenaini, 2021). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Pada kuesioner dukungan keluarga, uji validitas dilakukan dengan rumus *Korelasi Pearson Product Moment* yang sebelumnya sudah dilakukan oleh Farisa Khairunnikmah 2020 dalam penelitiannya yaitu “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Menghadapi

Menopause Pada Wanita”. kuesioner tersebut akan dinyatakan valid jika

$r_{hasil} > r_{tabel}$. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2 - (\sum X)^2)] [n(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi

$\sum X$: jumlah skor item

$\sum Y$: jumlah skor total item

n : jumlah responden

Hasil dari uji validitas pada variable ini terdapat 12 pertanyaan keluarga yang valid.

Pada kuesioner pengalaman mengenai pemeriksaan IVA , peneliti menggunakan kuesioner dari artikel “Hubungan motivasi wanita usia subur dengan keikutsertaan dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat” oleh Putri Nur Asyifa tahun 2022. Responden yang dilakukan uji validitas sebanyak 14 wanita usia subur. Nilai hasil uji validitas didapatkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dinyatakan valid didapatkan 0,912 dengan hasil $> 0,70$ maka menunjukkan bahwa daftar pertanyaan di kuesioner tersebut valid.

3. Uji Realibitas

Uji reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan (Lenaini, 2021).

Pada kuesioner pengetahuan mengenai pemeriksaan IVA peneliti menggunakan kuesioner dari penelitian sebelumnya yaitu “Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Dan Dukungan Suami Terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA Pada Kelompok Wanita Usia Subur Di Puskesmas Kedungrejo” oleh Indah Kurniawati (2015). Hasil uji kuesioner telah valid dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* yaitu:

$$r_i = \frac{2 \times r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i : realibitas *instrument*

r_b : r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara 2 *instrument*

Hasil uji kuesioner telah valid dengan memiliki sebesar 0,821 dengan instrumen dinyatakan reliabel (Indah, 2015).

Uji realibitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ac} : koefisien realibitas alpha Cronbach

k : banyak item pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: jumlah/ total varians per-butir/item pertanyaan

σt^2 : jumlah atau total varians

Pada kuesioner pemeriksaan IVA test, peneliti menggunakan kuesioner dari artikel “Hubungan motivasi wanita usia subur dengan keikutsertaan dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat” oleh Putri Nur Asyifa tahun 2022. Hasil uji angket telah valid dengan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,912 dengan instrumen dinyatakan reliabel (Asyifa, 2022).

Pada kuesioner dukungan keluarga peneliti menggunakan kuesioner dari penelitian sebelumnya “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Menghadapi Menopause Pada Wanita” oleh Farisa Khairunnikmah 2020. Hasil uji angket telah valid dengan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,815 dengan instrumen dinyatakan reliabel (Farisa, 2020).

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan pengisian kuesioner kepada responden mengenai kepatuhan perempuan dalam upaya deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA.

1. Sumber Data

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti (Nurjanah, 2021). Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari lembar kuesioner dan *checklist* yang diisi oleh responden.

2. Alat Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitiannya ini merupakan silang, yang didapatkan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap Pelaksanaan

- 1) Peneliti meminta surat izin studi pendahuluan kepada pihak FIK Unissula Semarang untuk diberikan kepada pihak kepala kelurahan Meteseh.
- 2) Peneliti mendapatkan persetujuan dan meminta izin untuk melakukan studi pendahuluan.
- 3) Peneliti melakukan uji *ethical clearance* dengan nomor 1251/A.1-KEPK/FIK-SA/XI/2024 di komite etik FIK Unissula Semarang
- 4) Peneliti melakukan perizinan kepada Kecamatan setempat dan melakukan koordinasi dengan Camat setempat untuk

menginformasikan kepada calon responden tentang penelitian yang dilakukan.

- 5) Peneliti memberikan penjelasan terkait tujuan, manfaat, dan prosedur pengisian kuesioner jika berkenan menjadi responden.
- 6) Peneliti dibantu ibu memberikan lembar *informed consent* dan kuesioner penelitian sesuai keinginan responden baik dengan *hard file* maupun *soft file*.
- 7) Peneliti mengecek kelengkapan dan kesesuaian data yang telah dikumpulkan oleh responden.
- 8) Peneliti melakukan analisis data yang terkumpul.

b. Tahap Penyelesaian

- 1) Penyusunan laporan hasil penelitian
- 2) Pengolahan data hasil dari penelitian
- 3) Memasukan data entry
- 4) Pembuatan laporan hasil penelitian

I. Analisa Data

1. Pengolahan Data

a. Editing

Editing biasanya dilakukan untuk memeriksa kelengkapan dan kebenaran data seperti pengisian, kesalahan pengisian, konsistensi pengisian setiap jawaban kuesioner. Dan digunakan juga untuk meneliti lagi daftar pertanyaan yang telah diisi apakah yang ditulis pada pertanyaan benar dan sesuai dengan yang dimaksud.

b. Coding

Coding adalah proses mengklasifikasi data dan pemberian kode jawaban responden. Dilakukan saat pembuatan kuesioner untuk mempermudah pengolahan data selanjutnya.

c. Entry

Entry merupakan proses memasukkan data hasil kuesioner yang sudah diberikan kode pada masing-masing variabel, kemudian dilakukan analisis data dengan memasukkan data-data tersebut dengan software statistik untuk dilakukan univariat.

d. Cleaning

Cleaning merupakan pengecekan kembali data yang telah dimasukkan untuk memastikan data tersebut tidak ada yang salah, sehingga dengan demikian data tersebut telah siap diolah dan dianalisis.

e. Tabulating

Tabulating adalah mengelompokkan data setelah melalui editing dan coding ke dalam suatu tabel tertentu menurut sifat-sifat yang dimilikinya, sesuai dengan tujuan penelitian. Tabel ini terdiri atas kolom

dan baris. Kolom pertama yang terletak paling kiri digunakan untuk nomor urut atau kode responden. Kolom yang kedua dan selanjutnya digunakan untuk variabel yang terdapat dalam dokumentasi. Baris digunakan untuk setiap responden.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Dalam analisis univariat, jumlah variable yang dianalisis hanya satu macam (tidak ada variabel dependent dan independent) (Heryana, 2020) . Analisis univariate yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan mengenai pemeriksaan IVA, kondisi kesehatan umum, dukungan keluarga, pengalaman, kesadaran informasi, peran petugas kesehatan, jarak ke fasilitas kesehatan, kepercayaan terhadap pemberi layanan kesehatan.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat terdiri dari 2 macam variable yaitu dependent dan independent (Heryana, 2020). Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan Uji *Chi-Square* yang dapat dilakukan dengan program computer atau menggunakan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

X^2 : nilai *chi-square*

f_o : frekuensi yang diamati

f_h : frekuensi yang diharapkan

Persyaratan yang diberlakukan pada Uji *Chi-Square* yaitu:

- 1) Tidak ada 1 dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga *Actual Count* (f_o) sebesar 0 (Nol).
- 2) Tabel kontingensi 2X2, maka tidak boleh ada 1 *cell* saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga *expected count* (" f_h ") kurang dari 5.
- 3) Tabel lebih dari 2x2, misal 2 x 3, maka jumlah *cell* dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%.

Penelitian antara dua variable dikatakan bermakna jika mempunyai nilai $p < 0,05$. Pada studi cross sectional, estimasi resiko relative dinyatakan dengan rasio prevalen (RP). Syarat pembacaan hasil output chi-square dalam SPSS yaitu:

- 1) Jika nilai $RP > 1$, artinya ada hubungan dan variabel tersebut menjadi factor resiko.
- 2) Jika nilai $RP < 1$, artinya ada hubungan namun variabel tersebut tidak menjadi faktor resiko.

- 3) Jika nilai $RP = 1$, artinya variabel bebas tersebut tidak menjadi faktor resiko.
- 4) Derajat kepercayaan (*Confident Interval 95%*), batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ (5%).
 - a) Jika nilai $\text{sig } p > 0,05$ maka hipotesis penelitian (H_0) diterima dan (H_a) ditolak berarti tidak ada hubungan.
 - b) Jika nilai $\text{sig } p \leq 0,05$ maka hipotesis penelitian (H_0) diterima dan (H_a) ditolak berarti ada hubungan.
 - c) Jika CI melewati angka 1 artinya factor yang diteliti bukan factor resiko atau tidak ada hubungan.
 - d) Jika CI tidak melewati angka 1 artinya factor yang diteliti merupakan faktor resiko atau ada hubungan.

Berdasarkan hasil penelitian untuk tabel 2x2 menyatakan bahwa nilai *expected count* < 5 dengan jumlah sel 0 (0%), maka nilai *p-value* dilihat dari *continuity correction*. Data diambil berdasarkan kunjungan langsung peneliti menggunakan lembar checklist dan kuesioner.

c. Analisis Multivariat

Jika variabel yang dianalisis melibatkan lebih dari 2 variabel maka analisis data yang dilakukan disebut dengan analisis multivariat. Pada analisis faktorial peneliti berupaya mengetahui korelasi antara seluruh

variabel (multikolinieritas) dengan menggunakan metode perhitungan matriks. (Heryana, 2020).

Analisis multivariate yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Logistik. Langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan seleksi variable yang layak dilakukan dalam multivariate dengan cara melakukan seleksi bivariate antara masing masing variable independen dengan variable dependen.
- b. Bila hasil analisis bivariate menghasilkan $p \text{ value} < 0,25$ atau termasuk substansi yang penting maka variable tersebut dapat dimasukkan dalam model multivariat.
- c. Variable yang memenuhi syarat lalu dimasukkan ke dalam analisis multivariate
- d. Dari hasil analisis dengan multivariate dengan regresi logistic menghasilkan $p \text{ value}$ masing-masing variabel.
- e. Variable yang $p \text{ value} > 0,05$ ditandai dan dikeluarkan satu persatu dari model, hingga seluruh variable $p \text{ value} > 0,05$ hilang
- f. Pada langkah terakhir akan tampak nilai $\exp(B)$, yang menunjukkan bahwa bahwa semakin besar nilai $\exp(B)$ RP maka makin besar pengaruh variable tersebut terhadap variable dependen.

J. Etika penelitian

Etika berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Setiap penelitian kesehatan yang mengikut sertakan manusia sebagai subjek penelitian wajib didasarkan pada tiga prinsip etik sebagai berikut:

1. *Respect for persons (other)*

Hal ini bertujuan menghormati otonomi untuk mengambil keputusan mandiri (*self determination*) dan melindungi kelompok-kelompok dependent (tergantung) atau rentan (*vulnerable*) dari penyalahgunaan (*harm and abuse*).

2. *Beneficience and Non Maleficence*

Prinsip berbuat baik, memberikan manfaat yang maksimal dan risiko yang minimal.

3. Prinsip etika keadilan (*Justice*)

Prinsip ini menekankan setiap orang layak mendapatkan sesuatu sesuai dengan haknya menyangkut keadilan distributif dan pembagian yang seimbang (*equitable*).


BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Dalam bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear” yang dilaksanakan di Kelurahan Meteseh. Hasil pengumpulan data didapatkan dari pengisian kuesioner oleh 112 responden. Hasil dari penelitian ini dianalisis dan diuraikan berdasarkan analisis univariat, bivariat dan multivariat, sebagai berikut:

B. Analisa Univariat

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear (n=112) Meteseh, Tahun 2025

Variabel	Jumlah (Frekuensi)	Presentase (%)
Usia		
Perempuan Usia Subur (25-39 Tahun)	82	73,2
Perempuan Tidak Usia subur (40-50 Tahun)	30	26,8
Pendidikan		
Tinggi	106	94,6
Rendah	6	5,4
Pekerjaan		
Bekerja	63	56,3
Tidak Bekerja	49	43,8
Paritas		
Paritas Tinggi ≥ 4 kali	29	25,9
Paritas Rendah < 4 kali	83	74,1
Kondisi Kesehatan Umum		
Baik	100	89,3
Buruk	12	10,7
Jarak Ke Fasilitas Kesehatan		

Variabel	Jumlah (Frekuensi)	Presentase (%)
Jarak Jauh (>5 KM)	30	26,8
Jarak Dekat (<5 KM)	82	73,2
Pengetahuan Mengenai Deteksi Dini Ca Serviks		
Baik	95	84,8
Kurang	17	15,2
Dukungan Keluarga		
Positif	93	83,0
Negatif	19	17,0
Peran Petugas Kesehatan		
Efektif	62	44,6
Tidak Efektif	50	55,4
Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear		
Patuh	79	70,5
Tidak patuh	33	29,5
Total	112	100

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.1, mayoritas responden berada dalam rentang usia 25-39 tahun sebanyak 82 responden (73,2%). Lebih dari separuh ibu memiliki pendidikan formal, yaitu 106 responden (94,6%), dan sebagian besar ibu bekerja sebanyak 63 responden (56,3%). Sebanyak 83 responden (74,1%) adalah ibu dengan paritas rendah (<4 kali), dan mayoritas ibu memiliki kondisi kesehatan umum yang baik sebanyak 100 responden (89,3%). Selain itu, sebagian besar ibu berdomisili dekat dengan fasilitas kesehatan (<5 km) sebanyak 82 responden (73,2%).

Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemeriksaan IVA atau Pap Smear, yaitu sebanyak 95 responden (84,8%). Sebagian ibu juga menganggap peran petugas kesehatan efektif, dengan jumlah 62 responden (55,4%).

Ibu yang telah melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan IVA atau Pap Smear sebanyak 79 responden (70,5%), yang menunjukkan tingkat kepatuhan yang cukup tinggi.

C. Analisa Bivariat

1. Hubungan Usia dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Usia dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear (n=112) Meteseh, Tahun 2025

Usia		Kepatuhan Perempuan Terhadap Deteksi Dini Ca Serviks dengan Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear				Total		P value	OR (95% CI)
		Tidak Patuh		Patuh					
		N	%	N	%	n	%		
Usia Subur (25-39 tahun)		32	39,0	50	61,0	82	100	0,000	18,56 (2,41–143,06)
Usia Tidak Subur (40-50 tahun)		1	3,3	29	96,7	30	100		
Jumlah		33	29,5	79	70,5	112	100		

Berdasarkan hasil analisa bivariate dengan menggunakan *chi square*, terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kepatuhan perempuan yang ditandai dengan $p\text{-value} < 0,05$. Responden berusia 40–50 tahun memiliki peluang 18,56 kali lebih tinggi untuk patuh dibandingkan dengan responden berusia 25–39 tahun ($p = 0,000$; 95% CI: 2,41–143,06).

2. Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear (n=112) Meteseh, Tahun 2025

Pendidikan	Kepatuhan Perempuan Terhadap Deteksi Dini Ca Serviks dengan Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear				Total		P value	OR (95% CI)
	Tidak Patuh		Patuh					
	N	%	N	%	n	%		
Tinggi	33	31.1	73	68.9	106	100	0,104	-
Rendah	0	0	6	100	6	100		
Jumlah	33	29,5	79	70,5	112	100		

Berdasarkan hasil analisa bivariate dengan menggunakan *chi square*, tidak terdapat hubungan signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan perempuan yang ditandai oleh $p\text{-value}=0,104$ yaitu $p>0,05$.

3. Hubungan Pekerjaan dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Pekerjaan dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear (n=112) Meteseh, Tahun 2025

Pekerjaan	Kepatuhan Perempuan Terhadap Deteksi Dini Ca Serviks dengan Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear				Total	P value	OR (95% CI)
	Tidak Patuh		Patuh				
	N	%	N	%	n		
Bekerja	26	41.3	37	58.7	63	100	

Tidak Bekerja	7	14,3	42	85,7	49	100	0,002	4,216
Jumlah	33	29,5	79	70,5	112	100		(1,64–10,84)

Berdasarkan hasil analisa bivariate menggunakan *chi square*, terdapat hubungan signifikan antara pekerjaan dan kepatuhan perempuan yang ditandai dengan $p\text{-value} < 0,05$ ($P = 0,002$). Responden yang tidak bekerja memiliki peluang 4,22 kali lebih tinggi untuk patuh dibandingkan yang bekerja (95% CI: 1,64–10,84).

4. Hubungan Paritas dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Paritas dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear (n=112), Meteseh, Tahun 2025

Paritas	Kepatuhan Perempuan Terhadap Deteksi Dini Ca Serviks dengan Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear				Total		P value	OR (95% CI)
	Tidak Patuh		Patuh					
	N	%	N	%	n	%		
Tinggi	19	65.5	10	34.5	29	100	0,000	9.364 (3,59–24,39)
Rendah	14	24.5	69	83.1	83	100		
Jumlah	33	29,5	79	70,5	112	100		

Berdasarkan hasil analisa bivariate menggunakan *chi square*, terdapat hubungan signifikan antara paritas dan kepatuhan perempuan yang ditandai

dengan $p\text{-value} < 0,05$ ($P = 0,000$). Responden dengan paritas rendah memiliki peluang 9,36 kali lebih tinggi untuk patuh dibandingkan dengan paritas tinggi (CI: 3,59–24,39).

5. Hubungan Kondisi Kesehatan Umum dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Kondisi Kesehatan Umum dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear (n=112) Meteseh, Tahun 2025

Kondisi Kesehatan Umum	Kepatuhan Perempuan Terhadap Deteksi Dini Ca Serviks dengan Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear				Total		P value	OR (95% CI)
	Tidak Patuh		Patuh					
	N	%	N	%	n	%		
Baik	33	33.0	67	67.0	100	100	0,018	-
Buruk	0	24.5	12	100	12	100		
Jumlah	33	29,5	79	70,5	112	100		

Berdasarkan hasil analisa bivariate menggunakan *chi square*, terdapat hubungan signifikan antara kondisi kesehatan umum dan kepatuhan perempuan yang ditandai dengan $p\text{-value} < 0,05$ ($P = 0,018$).

6. Hubungan Jarak ke Fasilitas Kesehatan dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Jarak Ke Fasilitas Kesehatan dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear (n=112) Meteseh, Tahun 2025

Jarak Ke Fasilitas Kesehatan	Kepatuhan Perempuan Terhadap Deteksi Dini Ca Serviks dengan Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear				Total		P value	OR (95% CI)
	Tidak Patuh		Patuh					
	N	%	N	%	n	%		
Dekat	30	36.6	52	63.4	82	100	0,006	5.192 (1,45–18,58)
Jauh	3	10,0	27	90.0	30	100		
Jumlah	33	29,5	79	70,5	112	100		

Berdasarkan hasil analisa bivariate menggunakan *chi square*, terdapat hubungan signifikan antara jarak ke fasilitas kesehatan dan kepatuhan perempuan yang ditandai dengan $p\text{-value} < 0,05$ ($P = 0,006$). Responden yang tinggal dekat memiliki peluang 5,19 kali lebih tinggi untuk patuh dibandingkan yang tinggal jauh (95% CI: 1,45–18,58).

7. Hubungan Pengetahuan Mengenai Deteksi Dini Ca Serviks dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear

Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear (n=112) Meteseh, Tahun 2025

Pengetahuan deteksi dini	Kepatuhan Perempuan Terhadap Deteksi Dini Ca Serviks dengan Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear				Total		P value	OR (95% CI)
	Tidak Patuh		Patuh					
	N	%	N	%	n	%		
Buruk	9	52.9	8	47.1	17	100	0,021	3.328 (1,15– 9,60)
Baik	24	25.3	71	74.7	95	100		
Jumlah	33	29,5	79	70,5	112	100		

Berdasarkan hasil analisa bivariate menggunakan *chi square*, terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan perempuan yang ditandai dengan $p\text{-value} < 0,05$ ($P = 0,006$). Responden dengan pengetahuan baik memiliki peluang 3,33 kali lebih tinggi untuk patuh dibandingkan dengan pengetahuan buruk (95% CI: 1,15–9,60).

8. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear (n=112) Meteseh, Tahun 2025

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Perempuan Terhadap Deteksi Dini Ca Serviks dengan Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear				Total		P value	OR (95% CI)
	Tidak Patuh		Patuh					
	N	%	N	%	n	%		
Negatif	1	5.3	18	94.7	19	100	0,011	0.106 (0,01–0,83)
Positif	32	34.4	61	65.6	93	100		
Jumlah	33	29,5	79	70,5	112	100		

Berdasarkan hasil analisa bivariate menggunakan *chi square*, terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan perempuan yang ditandai dengan $p\text{-value} < 0,05$ ($P = 0,011$). Responden dengan dukungan keluarga yang baik lebih patuh dibandingkan dengan yang kurang mendapat dukungan (OR = 0,106; 95% CI: 0,01–0,83).

9. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear

Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear (n=112) Meteseh, Tahun 2025

Peran Petugas Kesehatan	Kepatuhan Perempuan Terhadap Deteksi Dini Ca Serviks dengan Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear				Total		P value	OR (95% CI)
	Tidak Patuh		Patuh					
	N	%	N	%	n	%		
Tidak Efektif	27	54.0	23	46.0	50	100	0,000	10.957 (3,99–30,05)
Efektif	6	9.7	56	90.3	62	100		
Jumlah	33	29,5	79	70,5	112	100		

Berdasarkan hasil analisa bivariate menggunakan *chi square*, terdapat hubungan signifikan antara peran petugas kesehatan dan kepatuhan perempuan yang ditandai dengan $p\text{-value} < 0,05$ ($P = 0,000$). Responden yang mendapatkan peran signifikan dari petugas kesehatan memiliki peluang 10,957 kali lebih tinggi untuk patuh dibandingkan dengan yang mendapatkan peran kurang signifikan (95% CI: 3,99–30,05).

D. Analisa Multivariat

Berdasarkan hasil penelitian analisis multivariate menggunakan regresi logistik yang dilakukan pada variabel kandidat dengan ketentuan hasil uji *chi square p value* $< 0,25$ (tabel 4.11) yang kemudian diujikan dengan memasukan variabel-variabel tersebut ke dalam uji statistic dan didapatkan hasil di tabel 4.12

Tabel 4. 11 Variabel Kandidat Uji Multivariat dengan Regresi Logistik

Variabel	<i>P value</i>	OR (95% CI)	Keterangan
Usia	0,000	18,56 (2,41–143,06)	Ada Pengaruh
Pendidikan	0,104	-	Tidak Ada Pengaruh
Pekerjaan	0,002	4.216 (1,64–10,84)	Ada Pengaruh
Paritas	0,000	9.364 (3,59–24,39)	Ada Pengaruh
Kondisi Kesehatan Umum	0,018	-	Ada Pengaruh
Jarak Ke Fasilitas Kesehatan	0,006	5.192 (1,45–18,58)	Ada Pengaruh
Pengetahuan Pemeriksaan Iva atau Pap Smear	0,021	3.328 (1,15–9,60)	Ada Pengaruh
Dukungan Keluarga	0,011	0.106 (0,01–0,83)	Ada Pengaruh
Peran Petugas Kesehatan	0,000	10.957 (3,99–30,05)	Ada Pengaruh

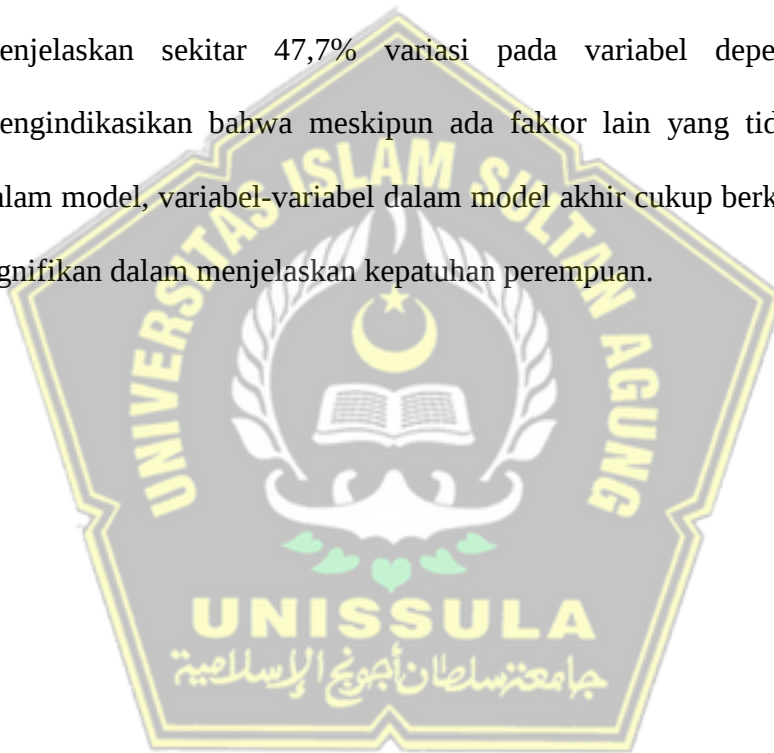
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Logistik Antara Usia, Jarak Ke Fasilitas Kesehatan dan Peran Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear (n=112), Tahun 2025

Variabel	Exp (B) (OR)	CI 95%		p Uji Wald
		Batas Bawah	Batas Atas	
Usia	10.373	1.057	101.762	0.045
Jarak Ke Fasilitas Kesehatan	5.742	1.412	23.347	0.015
Peran Petugas Kesehatan	3.749	1.106	12.706	0.034
Nagelkerke R ²		47,7%		

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan perempuan dalam melakukan pemeriksaan IVA atau Pap Smear yaitu usia responden, jarak ke fasilitas kesehatan dan peran petugas kesehatan.

Nilai *Odd Ratio* sebesar 10,373 menunjukkan bahwa setiap peningkatan usia responden secara signifikan meningkatkan kemungkinan kepatuhan perempuan sebesar 10,373 kali lebih besar untuk patuh dibandingkan variabel jarak ke fasilitas kesehatan, peran petugas kesehatan atau variabel lainnya.

Nilai Nagelkerke R^2 sebesar 0,477 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sekitar 47,7% variasi pada variabel dependen. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ada faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model, variabel-variabel dalam model akhir cukup berkontribusi secara signifikan dalam menjelaskan kepatuhan perempuan.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Bab ini menyajikan analisis hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perempuan dalam melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA atau Pap Smear. Pembahasan disusun berdasarkan hipotesis dan tujuan penelitian, dengan mengupas aspek usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak (paritas), kondisi kesehatan secara umum, jarak ke fasilitas kesehatan, pengetahuan tentang pemeriksaan IVA atau Pap Smear, dukungan keluarga, serta peran tenaga kesehatan.

B. Interpretasi Dan Diskusi Hasil

1. Hasil univariat

a. Hasil Variabel Karakteristik Responden

1) Usia

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata usia yang termasuk dalam kelompok dapat melakukan pemeriksaan iva atau pap smear adalah perempuan dengan usia subur (25-39 tahun). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Rahmanita et al., 2024) yang menemukan bahwa mayoritas responden yang melakukan tes IVA berusia 26-30 tahun (30,8%). Berdasarkan hasil penelitian oleh (Rambe,

2022) mayoritas responden yang melakukan tes IVA berusia ≤ 40 tahun, dengan 80,6% responden berusia di bawah 40 tahun.

Perempuan dengan usia subur cenderung lebih patuh dalam menjalani pemeriksaan dini dengan Iva atau pap smear dibandingkan dengan wanita di luar usia subur (Apriyanti et al., 2020). Hal ini disebabkan oleh tingkat kesadaran dan pengetahuan yang lebih tinggi mengenai kesehatan reproduksi di kalangan WUS. Selain itu, dukungan keluarga, terutama dari pasangan, serta akses informasi yang lebih baik, turut meningkatkan kepatuhan mereka. Sebaliknya, wanita di luar usia subur mungkin merasa risiko kanker serviks lebih rendah atau kurang mendapatkan informasi yang memadai, sehingga kepatuhan mereka terhadap pemeriksaan dini cenderung lebih rendah (Atfa et al., 2023).

2) Pendidikan

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan yang diempuh responden adalah pendidikan formal yaitu sebanyak 106 responden (94,6%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Astuti et al., 2023) yang menyatakan 98 responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 69 responden (70,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Prastio & Rahma, 2023) yang mengemukakan bahwa perempuan dengan pendidikan formal cenderung memiliki pengetahuan lebih baik mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks melalui Pap

smear, yang pada gilirannya meningkatkan kepatuhan mereka dalam melakukan pemeriksaan tersebut.

3) Pekerja

Dalam penelitian ini menunjukan bahwa rata-rata pekerja responden yang berpartisipasi adalah bekerja sebanyak 63 responden (56,3%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Nafisa, 2022) yang menyatakan bahwa sebagian besar pekerja bekerja sebanyak 62 responden (56,9%). Selain itu, penelitian (Febriana et al., 2021) menyatakan bahwa wanita yang bekerja cenderung memiliki banyak interaksi sosial, yang dapat meningkatkan kepatuhan mereka dalam melakukan pemeriksaan dini seperti IVA atau Pap Smear.

Hasil penelitian ini didukung oleh Teori Perilaku Kesehatan yang dikembangkan oleh Stacy T. L., yang menyatakan bahwa faktor lingkungan sosial dan interaksi dengan orang lain dapat memengaruhi keputusan individu dalam melakukan perilaku kesehatan, termasuk kepatuhan terhadap pemeriksaan dini. Dalam hal ini, wanita yang bekerja lebih sering berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas, yang dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan IVA atau Pap Smear (Pakpahan et al., 2021).

4) Paritas

Hasil penelitian ini menunjukkan lebih dari sebagian responden dengan paritas rendah (<4 kali) berjumlah 83 responden (74,1%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Marina Yanti et al., 2021) yang menyatakan paritas tidak beresiko sebanyak 50 orang (59%). Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Sani & Kusyanti, 2020) yang menyatakan paritas kurang dari 4 sebanyak 91,3%.

Perempuan dengan paritas rendah lebih banyak yang melakukan deteksi dini kanker serviks karena beberapa faktor (Sumarni & Hasanah, 2020). Pertama, mereka cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya pencegahan penyakit dan lebih proaktif menjaga kesehatan mereka. Selain itu, perempuan dengan paritas rendah, yang umumnya lebih muda, lebih sering terpapar pada informasi kesehatan dan lebih cenderung melakukan deteksi dini (Mawaddah & Susanti, 2020).

5) Kondisi Kesehatan Umum

Dalam hasil penelitian ini sebagian besar responden dengan kondisi kesehatan umum baik sebesar 100 responden (89,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Marantika et al., 2022) menyatakan bahwa kondisi kesehatan umum baik akan mendorong perempuan untuk tetap menjaga kesehatan salah satunya dengan melakukan deteksi dini. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Sarwinanti et al., 2022) menyatakan bahwa kondisi kesehatan umum yang baik dapat

meningkatkan kepatuhan perempuan terhadap deteksi dini kanker serviks, karena perempuan yang sehat cenderung lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan secara menyeluruh. Mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk mempertahankan kesehatan dan lebih terbuka untuk menjalani pemeriksaan medis rutin sebagai langkah pencegahan.

6) Jarak Ke Fasilitas Kesehatan

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki jarak dekat ke fasilitas kesehatan adalah 82 responden (73,2%). Hasil penelitian (Diana et al., 2023) ini sejalan dan menunjukkan bahwa faktor aksesibilitas, termasuk jarak ke fasilitas kesehatan, berhubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA. Wanita yang memiliki akses lebih mudah ke fasilitas kesehatan cenderung lebih patuh dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Selain itu, penelitian (Rizani et al., 2021) mengungkapkan bahwa dari 237 responden, 134 responden (56,5%) memiliki jarak antara 1 hingga 5 km dari rumah mereka. Jarak, yang mengacu pada ruang antara dua lokasi, dalam hal ini adalah jarak antara rumah dan tempat pemeriksaan IVA, merupakan faktor penting yang memengaruhi seseorang dalam memanfaatkan layanan kesehatan. Jarak yang lebih dekat ke fasilitas kesehatan berperan dalam mempengaruhi perilaku

masyarakat dalam menggunakan dan memanfaatkan layanan kesehatan (Batubara, 2023).

b. Hasil Variabel Penelitian Lain

1) Pengetahuan Menegenai Deteksi Dini Ca Serviks

Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas pengetahuan responden adalah baik sebanyak 95 responden (84,8%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nafisa, 2022) menyatakan responden berpengetahuan baik sebanyak 97 responden (89%) baik dari pengertian, cara pemeriksaan, dan faktor yang menyebabkan kanker leher rahim. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan temuan (Purwanti et al., 2020) tingkat pengetahuan wanita usia subur dalam kategori baik yaitu 15 responden (30%). Pemahaman tentang pemeriksaan IVA sangat berpengaruh terhadap kepatuhan perempuan dalam deteksi dini kanker serviks. Perempuan yang mengetahui manfaat serta prosedur pemeriksaan cenderung lebih sering menjalani pemeriksaan secara teratur (Al-Amro et al., 2020).

2) Dukungan Keluarga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas dukungan keluarga responden adalah positif sebanyak 93 responden (83%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sagita & Rohmawati, 2020) bahwa keluarga mendukung sebanyak 59 responden (61%). Selain itu, penelitian ini didukung dengan penelitian (Putri, 2022) yang

menyatakan bahwa dari 65 responden mayoritas mendapat dukungan keluarga sebanyak 36 responden (55,4%). Dukungan dari keluarga memainkan peran penting dalam mendorong kepatuhan perempuan terhadap pemeriksaan IVA. Ketika anggota keluarga, terutama pasangan atau orang terdekat, memberikan dorongan serta bantuan nyata, perempuan menjadi lebih termotivasi untuk melakukan pemeriksaan secara rutin. Sebaliknya, kurangnya dukungan atau sikap tidak peduli dari keluarga dapat melemahkan motivasi perempuan untuk menjalani pemeriksaan (Sumarmi et al., 2021).

3) Peran Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini menunjukkan lebih dari sebagian responden yang menganggap peran petugas kesehatan adalah efektif sebanyak 62 responden (55%). Penelitian ini didukung dengan penelitian (Susilawati et al., 2024) yang menunjukkan menurut responden sebagian besar peran bidan kurang mendukung pemeriksaan inspeksi visual asetat (IVA) dengan presentase 66% (97 Responden). Selain itu penelitian ini didukung juga dengan penelitian (Citra & Ismarwati, 2024) yang mayoritas menganggap peran petugas kesehatan cukup dalam melakukan pemeriksaan Iva (78,4%).

Peran petugas kesehatan sangat penting dalam promosi kesehatan, terutama untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap deteksi dini kanker serviks (Juliani et al., 2021). Menurut teori

Health Belief Model (HBM), seseorang akan lebih termotivasi untuk bertindak apabila merasa memiliki risiko terhadap penyakit, memahami manfaat tindakan preventif, dan mendapatkan dorongan atau pengingat dari pihak lain, seperti petugas kesehatan (Wulandari & Viridula, 2023).

4) Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang patuh atau pernah melaksanakan pemeriksaan iva atau pap smear lebih dari sebagian adalah sudah pernah melakukan atau patuh sebanyak 79 responden (70,5%). Penelitian ini didukung dengan penelitian (Diana et al., 2023) yang menyatakan bahwa lebih dari sebagian responden pernah melakukan pemeriksaan iva atau pap smear 33 responden (76,7%). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Apriyanti et al., 2020) yang menyatakan bahwa sebanyak 66 responden (80,5%) tidak melakukan pemeriksaan Iva.

2. Hasil bivariat

a. Hubungan Usia dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear

Hasil penelitian menyatakan bahwa responden dengan usia subur cenderung lebih patuh melaksanakan pemeriksaan Iva atau *pap smear* adalah sebanyak 29 responden (96,7%). Dari hasil uji *chi square*, terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kepatuhan perempuan yang

ditandai dengan $p\text{-value}=0,000$; $< 0,05$ dengan nilai OR 18,56 dan CI 95%: 2,41–143,06 (Tabel 4.3) hal ini menunjukkan bahwa perempuan berusia subur 40–50 tahun memiliki peluang 18,56 kali lebih tinggi untuk patuh dibandingkan dengan responden berusia 25–39 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Risliana et al., 2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara usia dengan partisipasi dalam deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA. Hal ini didukung juga dengan hasil penelitian (Wewengkang, 2024) yang menunjukan perempuan dengan usia lebih tua cenderung lebih patuh dalam melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan yang lebih muda. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Firda, 2022) yang mengindikasikan bahwa selain pengetahuan dan sikap, usia juga berperan dalam perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur.

Dari hasil penelitian berikut, terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kepatuhan perempuan. Dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil ini mencerminkan bahwa kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan reproduksi cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Perempuan yang lebih tua mungkin memiliki pengalaman pribadi atau melihat kasus di sekitar mereka, sehingga lebih memahami pentingnya deteksi dini kanker serviks.

b. Tidak Ada Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear

Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan formal yang patuh melaksanakan deteksi dini sebanyak 73 responden (68,9%), didapatkan hasil uji statistic *chi square* tidak adanya hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan perempuan dalam deteksi dini ca serviks dengan pemeriksaan Iva atau *pap smear* dengan p value = 0,104 ($\alpha > 0,05$) tidak diperoleh nilai OR (Tabel 4.3). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan, baik formal maupun nonformal, tidak secara langsung memengaruhi kepatuhan perempuan dalam melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA atau Pap Smear.

Penelitian oleh (Lestari & Nurfajriah, 2020) menunjukkan hasil yang berlawanan yang ditandai dengan p value = 0,000 yang dimana perempuan dengan pendidikan menengah berpeluang 5,3 kali melakukan deteksi dini kanker serviks jika dibandingkan dengan perempuan dengan pendidikan rendah. Hal ini mendukung teori yang menyatakan bahwa pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya tindakan pencegahan kesehatan, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar kemungkinan seseorang untuk mencari informasi dan

melakukan tindakan preventif seperti pemeriksaan kesehatan (Rahmanita et al., 2024).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian (Jamilah et al., 2022) yang menunjukkan $p\text{ value} = 0,090 > 0,050$ yang berarti tidak ada hubungan antara pendidikan terakhir dengan pemeriksaan Iva. Hasil penelitian ini bertentangan dengan beberapa teori yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kesehatan. Peneliti menyimpulkan bahwa meskipun seorang ibu memiliki pendidikan tinggi, kurangnya informasi yang jelas mengenai deteksi dini kanker serviks menggunakan tes IVA dapat menyebabkan rendahnya kesadaran akan pentingnya skrining. Ketidaktahuan ini mencakup kurangnya pemahaman tentang pentingnya pencegahan dibandingkan pengobatan. Minimnya informasi terkait IVA, baik dari petugas kesehatan, pasangan, maupun sumber lainnya, memengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan tinggi tanpa disertai informasi yang memadai tentang tes IVA tidak secara langsung memengaruhi perilaku ibu untuk menjalani tes tersebut.

Dari hasil penelitian berikut, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan perempuan. Dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor lain di luar pendidikan mungkin lebih

berperan dalam menentukan kepatuhan terhadap pemeriksaan IVA atau Pap smear. Meskipun pendidikan tinggi sering dikaitkan dengan peningkatan pemahaman dan kesadaran kesehatan, penelitian ini menunjukkan bahwa tanpa informasi yang memadai dan dukungan dari tenaga medis maupun lingkungan sekitar, tingkat pendidikan saja tidak cukup untuk meningkatkan kepatuhan perempuan dalam menjalani skrining kanker serviks.

c. Ada Hubungan Pekerjaan dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki status bekerja, yaitu sebanyak 63 orang (56,3%). Berdasarkan uji statistik *chi-square*, ditemukan adanya hubungan signifikan antara status pekerjaan dengan kepatuhan perempuan dalam melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA atau pap smear, dengan nilai $p\text{-value} = 0,002$ ($\alpha < 0,05$). Analisis juga menunjukkan nilai OR sebesar 4,216 dan CI 95% = 1,64–10,84 (Tabel 4.4). Hal ini mengindikasikan bahwa perempuan yang tidak bekerja memiliki risiko 4,216 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan pap smear dibandingkan dengan perempuan yang bekerja. Penelitian ini juga menemukan bahwa ibu yang bekerja lebih cenderung

menjalani pemeriksaan pap smear karena mereka menghargai pentingnya kesehatan dan memiliki kesempatan untuk melakukannya.

Penelitian ini sejalan dengan temuan (Nafisa, 2022) yang menyatakan bahwa lingkungan pekerjaan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi perempuan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian (Masruroh & Cahyaningrum, 2020), yang menunjukkan bahwa pekerjaan berpengaruh terhadap pemeriksaan pap smear. Penelitian ini berlawanan dengan (Rafikasariy, 2020) menunjukkan tidak terdapat hubungan pekerjaan dengan partisipasi wanita dalam melakukan screening dengan metode IVA ($p\text{ value}=0,515$).

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa baik wanita yang bekerja maupun yang tidak bekerja memiliki peluang yang sama dalam memperoleh informasi tentang kanker serviks. Wanita yang bekerja cenderung mendapatkan informasi melalui interaksi di tempat kerja, sementara wanita yang tidak bekerja memiliki waktu luang untuk mencari informasi dari layanan kesehatan atau sumber lain. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan signifikan dalam akses informasi mengenai kanker serviks antara kedua kelompok tersebut.

d. Ada Hubungan Paritas dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki status paritas rendah (<4 kali) sebanyak 83 responden (74,1%). Berdasarkan uji statistik *chi-square*, ditemukan adanya hubungan signifikan antara status paritas dengan kepatuhan perempuan dalam melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA atau *Pap Smear*, dengan nilai *p-value* = 0,000 ($\alpha < 0,05$), nilai OR sebesar 9,364 dan CI 95% = 3,59–24,39 (Tabel 4.5) yang menunjukkan bahwa perempuan dengan status paritas rendah memiliki kemungkinan 9,364 kali lebih besar untuk mematuhi deteksi dini kanker serviks dibandingkan dengan mereka yang memiliki status paritas tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (I. R. Dewi et al., 2024) menunjukkan bahwa paritas dan perilaku IVA berhubungan signifikan dalam penelitian ini (*p-value*=0,005). Hal ini searah dengan penelitian (Madiana, 2021) yang memiliki nilai *p* sebesar 0,02. Penelitian ini berlawanan dengan penelitian (Susilawati et al., 2024) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas (*p-value* = 0,220) dengan perilaku pemeriksaan IVA. Tinjauan pustaka oleh (Zeta et al., 2023) menunjukkan bahwa wanita dengan paritas lebih dari satu memiliki risiko lebih tinggi terkena kanker serviks. Hal ini disebabkan oleh trauma yang dialami serviks setiap kali seorang wanita melahirkan, yang dapat meningkatkan risiko infeksi dan perubahan seluler yang berpotensi menjadi kanker.

Dari hasil penelitian berikut, terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kepatuhan perempuan. Dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status paritas rendah berhubungan dengan peningkatan kepatuhan terhadap deteksi dini kanker serviks sejalan dengan literatur yang ada. Meskipun sebagian besar penelitian fokus pada hubungan antara paritas dan kejadian kanker serviks, penelitian ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan faktor paritas dalam upaya meningkatkan partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks.

e. Ada Hubungan Kondisi Kesehatan Umum dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kondisi kesehatan umum baik sebanyak 100 responden (89,3%). Berdasarkan uji statistik *chi-square*, ditemukan adanya hubungan signifikan antara kondisi kesehatan umum dengan kepatuhan perempuan dalam melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA atau pap smear, dengan nilai $p\text{-value} = 0,018$ ($\alpha < 0,05$) (Tabel 4.6) ini mengindikasikan bahwa perempuan dengan kondisi kesehatan umum yang baik lebih cenderung patuh dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dibandingkan dengan mereka yang kesehatannya buruk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (S. K. Dewi, 2022) yang menunjukkan bahwa kondisi kesehatan umum yang baik berhubungan dengan tingkat kepatuhan perempuan dalam melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pap smear. Perempuan yang merasa sehat cenderung memiliki persepsi positif terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala. Hasil penelitian ini didukung juga dengan hasil penelitian (Kartini, 2023) yang menyatakan bahwa perempuan dengan kondisi kesehatan baik lebih termotivasi untuk melakukan tindakan pencegahan, termasuk IVA dan pap smear.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian oleh (Apriyanti et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa meskipun sebagian besar responden melaporkan kondisi kesehatan yang baik, faktor psikologis dan kepercayaan pribadi mengenai efektivitas tes IVA atau pap smear lebih berpengaruh terhadap keputusan mereka untuk mengikuti deteksi dini kanker serviks. Oleh karena itu, kondisi kesehatan umum tidak selalu berhubungan langsung dengan tingkat kepatuhan terhadap pemeriksaan.

Dari hasil penelitian berikut, terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi kesehatan umum dengan kepatuhan perempuan. Dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil ini mencerminkan bahwa perempuan yang merasa sehat memiliki kecenderungan lebih besar untuk menjalani pemeriksaan kesehatan secara rutin sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatannya. Mereka mungkin memiliki kesadaran lebih

tinggi akan pentingnya tindakan pencegahan dan lebih sedikit hambatan fisik untuk menjalani prosedur pemeriksaan.

f. Hubungan Jarak ke Fasilitas Kesehatan dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berdomisili dekat dari fasilitas kesehatan sebanyak 82 orang (73,2%). Berdasarkan uji statistik *chi-square*, ditemukan adanya hubungan signifikan antara jarak ke fasilitas kesehatan dengan kepatuhan perempuan dalam melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA atau pap smear, dengan nilai $p\text{-value} = 0,006$ ($\alpha < 0,05$) nilai OR sebesar 5,912 CI 95% = 1,45-18,58 (Tabel 4.7).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arisca et al., 2021) yang menunjukkan bahwa aksesibilitas fasilitas kesehatan, termasuk jarak ke fasilitas kesehatan, memengaruhi keinginan ibu rumah tangga untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian (Wewengkang, 2024) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara keterjangkauan jarak dengan keikutsertaan melakukan pemeriksaan IVA.

Dari hasil penelitian berikut, terdapat hubungan yang signifikan antara jarak ke fasilitas kesehatan dengan kepatuhan perempuan. Dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil ini

menguatkan bahwa hasil penelitian lain yang menyatakan aksesibilitas fasilitas kesehatan memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam pemeriksaan IVA atau Pap smear. Jarak yang dekat dapat mengurangi hambatan fisik, biaya transportasi, serta waktu yang dibutuhkan untuk mengakses layanan kesehatan.

g. Hubungan Pengetahuan Mengenai Deteksi Dini Ca Serviks dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 95 orang (84,8%). Berdasarkan uji statistik *chi-square*, ditemukan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perempuan dalam melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA atau pap smear, dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($\alpha < 0,05$). Analisis juga menunjukkan nilai OR sebesar 18,56 dan CI 95% = 2,41–143,06 (Tabel 4.8) yang berarti bahwa perempuan dengan pengetahuan baik memiliki kemungkinan 18,56 kali lebih besar untuk melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA atau pap smear dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan buruk. Pada penelitian ini pengetahuan perempuan mencakup pengertian, cara pemeriksaan serta tanda gejala kanker serviks.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (S. K. Dewi, 2022) yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan

tentang deteksi dini kanker serviks dengan sikap wanita usia subur terhadap pemeriksaan pap smear. Penelitian ini juga didukung oleh (Sri Atikah et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kanker serviks berhubungan dengan kepatuhan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian oleh (Ameliya, 2023) berlawanan dengan hasil penelitian ini karena menunjukkan bahwa tidak ditemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan motivasi deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV di wilayah tersebut.

Dari hasil penelitian berikut, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perempuan. Dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak, pengetahuan memiliki peran krusial dalam membentuk kesadaran dan kepatuhan terhadap pemeriksaan kesehatan, terutama dalam deteksi dini kanker serviks. Semakin baik pemahaman perempuan mengenai pengertian, prosedur pemeriksaan, serta tanda dan gejala kanker serviks, semakin besar kemungkinan mereka untuk melakukan tindakan pencegahan. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori bahwa seseorang yang memiliki informasi yang cukup cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan terkait kesehatannya.

h. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki dukungan keluarga positif, yaitu sebanyak 93 orang (83%). Berdasarkan uji statistik *chi-square*, ditemukan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan perempuan dalam melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA atau pap smear, dengan nilai $p\text{-value} = 0,011$ ($\alpha < 0,05$). Analisis juga menunjukkan nilai OR sebesar 0,106 dan CI 95% = 0,01–0,83 (Tabel 4.9) menunjukkan bahwa perempuan dengan dukungan keluarga positif memiliki kemungkinan sekitar 0,106 kali untuk tidak patuh dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan dukungan keluarga negatif. Dengan kata lain, dukungan keluarga positif secara signifikan meningkatkan kepatuhan perempuan dalam menjalani pemeriksaan IVA atau pap smear.

Penelitian ini didukung dengan hasil (Simanjuntak et al., 2021) yang menyatakan dukungan keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan perempuan karena keluarga merupakan individu yang paling dekat dan memiliki pengaruh langsung terhadap setiap keputusan yang diambil oleh perempuan. Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan (Shalikhah, 2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan

antara dukungan keluarga dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian oleh (Apriany & Evi Martha, 2023) menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak pernah melakukan deteksi dini IVA, dan 66,7% mendapatkan dukungan keluarga dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Namun, analisis statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di wilayah tersebut.

i. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Atau Pap Smear

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menganggap peran petugas kesehatan efektif sebanyak 62 responden (55,4%). Berdasarkan uji statistik *chi-square*, ditemukan adanya hubungan signifikan antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan perempuan dalam melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA atau pap smear, dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($\alpha < 0,05$) nilai OR sebesar 10,957 dan CI 95% = 3,99–30,05 (Tabel 4.9).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Dolang & Leasa, 2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara peran petugas kesehatan dan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur. Penelitian

ini didukung oleh hasil penelitian (Nabila et al., 2023) yang menemukan bahwa peran petugas kesehatan berhubungan dengan motivasi wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian (Suryatini et al., 2022) yang menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur. Tenaga kesehatan yang aktif memberikan informasi dan dukungan dapat meningkatkan partisipasi wanita dalam deteksi dini kanker serviks.

3. Hasil multivariat

a. Usia Paling Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Perempuan Dalam Melakukan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan IVA Atau Pap Smear

Berdasarkan hasil **multivariate** menggunakan uji regresi logistik berganda diperoleh variabel yang paling berpengaruh yaitu, usia dengan kepatuhan perempuan dalam melakukan deteksi dini ca serviks melalui pemeriksaan Iva atau *pap smear* dengan nilai $p\text{ value} = 0,045$, dapat meningkatkan kepatuhan perempuan sebesar 10,373 kali (Tabel 4.12) lebih besar untuk patuh dibandingkan variabel jarak ke fasilitas kesehatan, peran petugas kesehatan atau variabel lainnya.

Dalam penelitian ini responden berusia 40-50 tahun sebanyak 29 reponden (96,7%) memiliki tingkat kepatuhan lebih tinggi dibandingkan

dengan yang berusia 26-39 tahun. Dalam penelitian ini perempuan tidak subur (40-50) cenderung lebih patuh untuk melaksanakan pemeriksaan Iva atau *Pap Smear*. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kesadaran dan pengalaman hidup yang membuat mereka lebih peduli terhadap kesehatan, terutama dalam pencegahan kanker serviks. Risiko kanker serviks yang lebih tinggi pada usia ini juga menjadi faktor pendorong untuk melakukan deteksi dini. Selain itu, mereka umumnya memiliki akses yang lebih baik ke informasi dan fasilitas kesehatan serta lebih familiar dengan prosedur medis dibandingkan kelompok usia yang lebih muda.

Dukungan dari keluarga, pasangan, dan tenaga kesehatan turut berperan dalam meningkatkan kepatuhan mereka terhadap pemeriksaan ini. Perubahan prioritas dalam hidup juga menjadi faktor penting, karena perempuan dalam kelompok usia ini sering kali sudah melewati masa sibuk mengurus anak kecil atau pekerjaan yang menyita waktu, sehingga lebih fokus pada kesehatan diri sendiri. Kombinasi dari faktor-faktor ini membuat perempuan berusia 40–50 tahun lebih cenderung menjalani pemeriksaan IVA atau Pap smear secara rutin dibandingkan dengan yang lebih muda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Hanifah & Sulistyorini, 2019) usia justru memengaruhi pengetahuan individu, di mana semakin tua usia seseorang, semakin mudah mereka memahami informasi yang diterima. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang lebih tua cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya pemeriksaan pap smear,

berbeda dengan kelompok usia subur yang mungkin belum sepenuhnya menyadari pentingnya pemeriksaan tersebut, meskipun berada dalam rentang usia yang dianggap relevan untuk deteksi dini kanker serviks. Penelitian lain oleh (Firda, 2022) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara usia dan partisipasi dalam deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA. Penelitian oleh (Aprianti et al., 2020) juga menemukan bahwa wanita usia subur lebih aktif dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Hal ini disebabkan oleh kesadaran yang lebih tinggi terhadap kesehatan reproduksi pada kelompok usia ini.

Menurut peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam kepatuhan perempuan terhadap deteksi dini kanker serviks, namun faktor ini tidak dapat berdiri sendiri. Meskipun perempuan usia tidak subur (40-50 tahun) lebih patuh karena kesadaran mereka yang lebih tinggi terhadap kesehatan reproduksi, penting untuk memastikan bahwa perempuan di kelompok usia yang lebih muda juga mendapatkan edukasi dan dorongan yang cukup untuk menjalani pemeriksaan IVA atau Pap smear. Selain itu, perlu dipertimbangkan bahwa faktor lain, seperti akses informasi, dukungan sosial, dan kebijakan layanan kesehatan, juga berperan dalam meningkatkan kepatuhan. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih inklusif, seperti kampanye kesehatan yang menargetkan berbagai kelompok usia dan menyediakan fasilitas

pemeriksaan yang lebih mudah dijangkau, sangat diperlukan untuk meningkatkan cakupan deteksi dini kanker serviks secara menyeluruh.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini melibatkan penggunaan kuesioner dengan jumlah yang cukup banyak, sehingga proses pembagian dan pengisian kuesioner memerlukan waktu yang cukup panjang. Hal ini juga berdampak pada tingkat kelelahan dan menurunnya konsentrasi para responden, khususnya ibu-ibu, selama mengisi kuesioner tersebut.
2. Penelitian ini tidak mencakup semua variabel yang dijelaskan dalam teori *Andersen's Behavioral Model of Health Services Use*. Variabel tersebut meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak (paritas), kondisi kesehatan secara umum, jarak ke fasilitas kesehatan, pengetahuan tentang pemeriksaan IVA atau Pap Smear, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, keterjangkauan biaya, dukungan kader, serta dukungan teman. Akibatnya, tidak semua aspek terkait perilaku pemeriksaan pap smear dapat digali secara mendalam. Oleh karena itu, diharapkan penelitian mendatang dapat mengeksplorasi variabel-variabel lain yang belum diteliti, seperti keterjangkauan biaya, dukungan kader, serta dukungan teman.

D. Implikasi untuk Keperawatan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan upaya pendidikan dan promosi kesehatan, khususnya dalam pencegahan kanker serviks. Perawat dapat berperan dalam mengedukasi wanita mengenai pentingnya pemeriksaan Iva atau *pap smear* melalui pendekatan asuhan keperawatan, yang akan meningkatkan pengetahuan dan perilaku perempuan untuk menjalani tes pap smear guna mengurangi angka kematian akibat kanker leher rahim. Selain itu, diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan informasi secara langsung atau tidak langsung kepada ibu melalui program posyandu, serta menyebarkan brosur atau spanduk yang menginformasikan tentang pemeriksaan pemeriksaan Iva atau *pap smear* (Samaria, 2022).

Dukungan keluarga, terutama dari pasangan, juga menjadi salah satu faktor penting. Perawat dapat melibatkan keluarga dalam proses edukasi kesehatan untuk memperkuat dukungan emosional dan praktis terhadap perempuan. Dengan adanya dorongan dari lingkungan terdekat, perempuan akan lebih termotivasi untuk menjaga kesehatannya, termasuk melakukan pemeriksaan IVA atau *Pap smear* secara rutin. Dalam menjelaskan kepada ibu, penting untuk menyampaikan informasi dengan jelas, karena dengan adanya dorongan dan pembinaan hubungan saling percaya antara ibu dan petugas kesehatan, perempuan tidak akan merasa takut atau malu untuk menjalani pemeriksaan pap smear. Bagi ibu yang sudah atau

belum pernah menjalani pemeriksaan pap smear, perlu diingatkan untuk secara rutin melakukan tes pap smear setiap tiga tahun sekali (Winarni & Suratih, 2020).



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perempuan dalam melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA atau *Pap Smear* dengan 112 responden, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan diantara karakteristik yaitu usia dengan kepatuhan perempuan terhadap deteksi dini ca serviks dengan pemeriksaan IVA atau Pap Smear.
2. Terdapat hubungan diantara jumlah paritas dengan kepatuhan perempuan terhadap deteksi dini ca serviks dengan pemeriksaan IVA atau Pap Smear.
3. Tidak terdapat hubungan diantara pendidikan terhadap kepatuhan perempuan terhadap deteksi dini ca serviks dengan pemeriksaan IVA atau Pap Smear.
4. Terdapat hubungan diantara pekerjaan dengan kepatuhan perempuan terhadap deteksi dini ca serviks dengan pemeriksaan IVA atau Pap Smear.
5. Terdapat hubungan diantara kondisi kesehatan umum dengan kepatuhan perempuan terhadap deteksi dini ca serviks dengan pemeriksaan IVA atau Pap Smear.

6. Terdapat hubungan diantara Jarak ke Fasilitas Kesehatan dengan kepatuhan perempuan terhadap deteksi dini ca serviks dengan pemeriksaan IVA atau Pap Smear.
7. Terdapat hubungan diantara pengetahuan mengenai pemeriksaan IVA atau Pap Smear dengan kepatuhan perempuan terhadap deteksi dini ca serviks dengan pemeriksaan IVA atau Pap Smear.
8. Terdapat hubungan diantara dukungan keluarga dengan kepatuhan perempuan terhadap deteksi dini ca serviks dengan pemeriksaan IVA atau Pap Smear.
9. Terdapat hubungan diantara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan perempuan terhadap deteksi dini ca serviks dengan pemeriksaan IVA atau Pap Smear.
10. Terdapat faktor yang paling mempengaruhi, yaitu faktor usia dengan kepatuhan perempuan terhadap deteksi dini ca serviks dengan pemeriksaan IVA atau Pap Smear.

B. Saran

Pada hasil penelitian yang sudah terselesaikan maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar tambahan yang penting dalam bidang kesehatan reproduksi untuk mahasiswa, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sosial mereka. Penelitian selanjutnya

diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perempuan terhadap deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA atau Pap Smear. Penelitian tersebut diharapkan dapat mengembangkan faktor-faktor yang lebih beragam, seperti keterjangkauan biaya, dukungan dari kader kesehatan, serta dukungan sosial dari teman-teman, dan menggunakan sampel yang lebih besar untuk menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

2. .Layanan Kesehatan

Diharapkan layanan kesehatan berperan dalam memastikan aksesibilitas dan kualitas pemeriksaan yang memadai. Pemeriksaan IVA atau Pap Smear harus dapat diakses dengan mudah oleh seluruh perempuan, tidak hanya di kota besar tetapi juga di daerah terpencil. Hal ini bisa dicapai dengan menyediakan fasilitas yang ramah pasien, memiliki jadwal yang fleksibel, dan memastikan adanya tenaga medis yang terlatih. Selain itu, penting bagi petugas kesehatan untuk memberikan pendampingan yang sensitif dan komunikatif agar perempuan merasa nyaman dan tidak ragu untuk melakukan pemeriksaan. Pendekatan yang empatik dan informatif akan membantu mengurangi kecemasan yang sering kali menjadi hambatan dalam menjalani pemeriksaan. Untuk meningkatkan jangkauan, kerjasama antara puskesmas dan layanan kesehatan swasta dapat menjadi langkah strategis yang memperluas akses ke pemeriksaan di berbagai lokasi.

3. Masyarakat

Diharapkan agar masyarakat, khususnya perempuan yang sudah atau pernah menikah, meningkatkan pengetahuan mereka mengenai skrining kanker leher rahim melalui pemeriksaan Iva atau Pap Smear. Hal ini dapat dilakukan dengan mencari informasi, berdiskusi dengan tenaga kesehatan, atau memanfaatkan media sosial serta media cetak. Selain itu, diharapkan mereka juga berpartisipasi dalam upaya skrining kanker leher rahim dengan menjalani pemeriksaan Iva atau Pap Smear.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amro, S. Q., Gharaibeh, M. K., & Oweis, A. I. (2020). Factors associated with cervical cancer screening uptake: Implications for the health of women in Jordan. *Infectious Diseases in Obstetrics and Gynecology*, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/9690473>
- Ameliya, N. (2023). Pengetahuan, sikap dan persepsi tentang kanker serviks terhadap motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV pada perempuan usia subur di wilayah kerja puskesmas bandarharjo kota semarang. In *Repository Unnisula* (Vol. 4, Issue 1).
- American Cancer Society. (2022). *Cervical Cancer*. <https://www.cancer.org/cancer/cervical-cancer.html>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Angriani, S. D., Natosba, J., & Girsang, B. M. (2019). Faktor Deerminkan Partisipasi Perempuan Usia Berisiko Dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva). *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 6(2), 19. <https://doi.org/10.31596/jkm.v6i2.294>
- Aprianti, A., Fauza, M., & Azrimaidalisa, A. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 68. <https://doi.org/10.14710/jpki.14.1.68-80>
- Apriany, & Evi Martha. (2023). Persepsi Wanita Usia Subur terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cinere. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(6), 1133–1141. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i7.3458>
- Apriliani, Y., Sri, W., Tutik, R., & Hernandia Distinarista. (2022). *Skill of Laboratory Keperawatan Kesehatan Reproduksi*. UNISSULA PRESS.
- Apriyanti, N., WiraUtami, V., Yantina, Y., & Hermawan, D. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Ca Servik Menggunakan Metode Visual Asam Asetat (Iva). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 37–47. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.1705>
- Ariga, F. A., Syafira, S., Yulisrika, K., Raudah, & Andriani, H. (2022). PELATIHAN TENTANG DETEKSI DINI KANKER SERVIKS. *Jurnal Mitra Keperawatan Dan Kebidanan Prima*, 4(1), 1–7. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jukeprima/article/download/3630/2320>
- Arisca, A., Lestari, P., & Kurniasari, N. (2021). Faktor Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan Terhadap Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Benculuk Kabupaten

- Banyuwangi. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(4), 305–310. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i4.2019.305-310>
- Astuti, Arif, A., & Riski, M. (2023). Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Tes pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Gardu Harapan Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(4), 200–208. <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>
- Asyifa, P. N. (2022). *HUBUNGAN MOTIVASI WANITA USIA SUBUR DENGAN KEIKUTSERTAAN DALAM PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN RAHMAWATI TAHUN 2022*. [Poltekkes Kemenkes Denpasar]. https://repository.poltekkes-smg.ac.id/?p=show_detail&id=22286
- Atfa, I., Dwi Fara, Y., & Tri Utami, I. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemeriksaan Iva. In *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)* (Vol. 4, Issue 1). <https://doi.org/10.30604/jaman.v4i1.771>
- Batubara, S. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sumber Informasi dan Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Minat Wanita Pasangan Usia Subur Melakukan Papsmear di Klinik Allen Medika Kota Manggar Tahun 2022. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(3), 405–411. <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i3.133>
- Bond, L., & Harrison, L. (2022). *A Practical Guide to Cervical Screening in Primary Care Increasing Cervical Cancer Screening Coverage: Information for Healthcare Practitioners*. 1–34.
- Citra, S. A., & Ismarwati, I. (2019). Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Wus (Wanita Usia Subur) Dalam Pemeriksaan Iva. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 4(2), 46. <https://doi.org/10.31764/mj.v4i2.682>
- Citra, S. A., & Ismarwati, I. (2024). Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Wus (Wanita Usia Subur) Dalam Pemeriksaan Iva. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 4(2), 46. <https://doi.org/10.31764/mj.v4i2.682>
- Cohen, P. A., Jhingran, A., Oaknin, A., & Denny, L. (2019). Cervical cancer. *Www.TheLancet.Com*, 393.
- Dewi, I. R., Hadiwiardjo, Y. H., Saleh, A. Y., & Purwaningastuti, D. A. (2024). Determinan Perilaku Tes IVA di Puskesmas Sawangan Kota Depok Tahun 2022. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(2), 79. <https://doi.org/10.47034/ppk.v5i2.7136>
- Dewi, S. K. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks DENGAN SIKAP WUS TERHADAP PEMERIKSAAN PAP SMEAR DI UPTD PUSKESMAS KUTA SELATAN. *Skripsi PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI DENPASAR*. <https://repository.itekes->

bali.ac.id/journal/detail/1076/&sa=U&ved=2ahUKEwi1m9q1o-aGAxX4TmwGHYGBA1gQFnoECAgQAQ&usg=AOvVaw2qrZcZ-b7ksXEDrgw46Auv&fexp=72519171,72519168

- Diana, E., Mastina, Dhamayanti, R., & Desmansyah. (2023). Hubungan Usia Ibu, Peran Tenaga Kesehatan dan Jarak Tempuh dengan Pemeriksaan IVA Test. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 6(2), 36–43. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Dolang, M. W., & Leasa, C.-. (2021). Peran Suami Dan Petugas Kesehatan Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks. *VISIQUES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 20(1). <https://doi.org/10.33633/visiques.v20i1.4091>
- Evriarti, P. R., & Yasmon, A. (2019). Patogenesis Human Papillomavirus (HPV) pada Kanker Serviks. *Jurnal Biotek Medisiana Indonesia*, 8(1), 23–32. <https://doi.org/10.22435/jbmi.v8i1.2580>
- Farisa, K. (2020). *ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI MENOPAUSE PADA WANITA* [Poltekkes Kemenkes Semarang]. https://repository.poltekkes-smg.ac.id/?p=show_detail&id=22286
- Febriana, R., Hermayanti, Y., & Mamuroh, L. (2021). GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) TENTANG DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DI PUSKESMAS KARANGMULYA KABUPATEN GARUT. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 21(1), 171. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v21i1.692>
- Firda, S. H. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pemeriksaan iva (inspeksi visual asam asetat) pada wanita usia subur : literature review. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 1. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/6452>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Fitri, F. R. (2023). Tingkat Pengetahuan, Pendidikan Dan Perilaku Terhadap Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Siwalankerto. *Jurnal Multidisiplin*, 1(3), 551–559.
- FKUI, H. (2023). *Tingginya Angka Kejadian Kanker Serviks di Indonesia Dipengaruhi Cakupan Skrining yang Rendah*. Universitas Indonesia. <https://fk.ui.ac.id/berita/tingginya-angka-kejadian-kanker-serviks-di-indonesia-dipengaruhi-cakupan-skrining-yang-rendah.html>
- Hanifah, L., & Sulistyorini, E. (2019). HUBUNGAN ANTARA UMUR DENGAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG PAP SMEAR.

- Avicenna : Journal of Health Research*, 2(1).
<https://doi.org/10.36419/avicenna.v2i1.266>
- Heryana, A. (2020). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif Bidang Kesehatan*. June, 34.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31268.91529>
- I Komang, S., & Atmaja, I. K. S. (2020). *Instrumen penelitian* (F. Teddy (ed.)). Mahameru Press. <https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian/>
- Indah, K. (2015). *Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Dan Dukungan Suami Terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA Pada Kelompok Wanita Usia Subur Di Puskesmas Kedungrejo* [Universitas Sebelas Maret].
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/43321/MTQ5NDU5/PENGARUH-PENGETAHUAN-MOTIVASI-DAN-DUKUNGAN-SUAMI-TERHADAP-PERILAKU-PEMERIKSAAN-IVA-PADA-KELOMPOK-WANITA-USIA-SUBUR-DI-PUSKESMAS-KEDUNGREJO-abstrak.pdf>
- Jamilah, J., Rahmayani, D., & Palimbo, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Wanita Usia Subur Dalam Pemeriksaan Iva Di Upt Puskesmas Pasar Sabtu. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 4(2), 64–72.
<https://doi.org/10.53399/knj.v4i0.184>
- Járay, B., & Schaff, Z. (2022). [The pathology of cervical cancer - molecular tests]. *Magyar Onkologia*, 66(4), 271–278.
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/36602246>
- Johnson, C. A., James, D., Marzan, A., & Armaos, M. (2019). Cervical Cancer: An Overview of Pathophysiology and Management. *Seminars in Oncology Nursing*, 35(2), 166–174. <https://doi.org/10.1016/j.soncn.2019.02.003>
- Juliani, S., Nurrahmaton, N., & Marbun, S. S. (2021). Kesediaan Ibu Dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(3), 481–488. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i3.4466>
- Kakollu, M., Biswas, P. K., & Yadala, A. (2021). 794P Comparative study of effectiveness of Pap smear and visual inspection with acetic acid for screening of premalignant and malignant lesion of cervix in a tertiary care setup. *Annals of Oncology*, 32, S759. <https://doi.org/10.1016/j.annonc.2021.08.1236>
- Kartini, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Ibu Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva Test) Di Puskesmas Suli Kartini S. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 1(3), 218–228.
- Kemenkes, R. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Khairunnisa, P., Ronoatmodjo, S., & Prasetyo, S. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perempuan Melakukan Pemeriksaan Dini Kanker Serviks : A Scoping Review. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 75–80.
<https://doi.org/10.7454/epidkes.v6i2.6256>

- Kitchen, F. L., & Cox, C. M. (2022). *Papanicolaou Smear*. StatPearls Publishing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK470165/>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Lestari, M., & Nurfajriah, S. (2020). Faktor Faktor yang berhubungan dengan Pengetahuan WUS tentang Manfaat Papsmear di Puskesmas Kecamatan Taman Sari. *IndonesiaMidwifery Journal*, 3(2), 27–34. <https://jurnal.umat.ac.id/index.php/imj/article/view/3868>
- Madiana, S. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wus (Wanita Usia Subur) Dalam Tindakan Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat) Di Puskesmas Glugur Darat Tahun 2021 Factors That Influence Wus (Women of Women of Women of Women of Fertilizer Age) in Action Iva (Visual Inspection . 7(2), 1309–1321.*
- Maksum, R. (2023, July). Kanker Serviks : Penyebab, dan Cara Mengobati. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. <https://umsu.ac.id/artikel/kanker-serviks-penyebab-dan-cara-mengobati/>
- Marantika, F., Daiyah, I., & Rizani, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keikutsertaan Wus (Wanita Usia Subur) Dalam Pemeriksaan Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat). *Poltekkes Kemenkes Banjarmasin*, 3(1), 4719–4726.
- Marina Yanti, Eka Rahmawati, Putu Lusita, & Tuti Farida. (2021). Hubungan Pendidikan, Paritas dan Dukungan Kader dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pemeriksaan IVA di Puskesmas Nagaswidak Palembang Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*, 11(2), 193–204. <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v11i2.269>
- Masruroh, & Cahyaningrum. (2020). Hubungan Pekerjaan Dengan Pengetahuan WUS Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui IVA Di Wilayah Puskesmas Bergas. *Prosiding Seminar Nasional Widiya Husada*, 23, 188–193. <http://journal.uwhs.ac.id/index.php/psnwh/article/view/267/248>
- Mastutik, G., Rahniayu, A., Kurniasari, N., Rahaju, A. S., & Harjanto, B. (2021). Distribution of Human Papilloma Virus (HPV) in Cervical Adenocarcinoma and Adenosquamous Carcinoma. *Folia Medica Indonesiana*, 57(2), 170. <https://doi.org/10.20473/fmi.v57i2.26473>
- Mawaddah, S., & Susanti, I. D. (2020). Hubungan Paritas,Usia Perkawinan Dengan Resiko Lesi Prakanker Serviks Pada Pasangan Usia Subur. *Mahakam Midwifery Journal (MMJ)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.35963/midwifery.v5i1.136>
- Nabila, P., Utami, S., & Suci, W. P. (2023). Peran Petugas Kesehatan Terhadap

- Motivasi Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA. *JUKEJ : Jurnal Kesehatan Jompa*, 2(2), 46–52.
<https://doi.org/10.57218/jkj.Vol2.Iss2.891>
- Nafisa, D. U. (2022). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Sikap Pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Jati*.
<http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/26569>
- Nassali, M.-N., Melese, T., Modimowame, J., & Moreri-Ntshabele, B. (2021). Timelines to Cervical Cancer Diagnosis and Treatment at a Tertiary Hospital in Botswana. *International Journal of Women's Health*, 13, 385–393.
<https://doi.org/10.2147/IJWH.S298204>
- Naufaldi, M. D., Gunawan, R., & Halim, R. (2022). Gambaran Karakteristik Penderita Kanker Serviks Pada Pasien Rawat Inap di RSUP Raden Mattaher Jambi Tahun 2018-2020. *Joms*, 2(1), 48–58.
- NCI. (2023a). *Cervical Cancer Causes, Risk Factors, and Prevention*. National Institute of Health. <https://www.cancer.gov/types/cervical/causes-risk-prevention>
- NCI. (2023b). *Cervical Cancer Symptoms*. National Institute of Health. <https://www.cancer.gov/types/cervical/symptoms>
- NCI. (2023c). *What Is Cervical Cancer?* National Institute of Health. <https://www.cancer.gov/types/cervical>
- Novalia, V. (2023). Kanker Serviks. *GALENICAL : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(1), 45.
<https://doi.org/10.29103/jkkmm.v2i1.10134>
- Nurjanah. (2021). Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah. *Jurnal Mahasiswa*, 1, 117–128.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Mustar, Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & M, M. (2021). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.
- Pimple, S., & Mishra, G. (2022). Cancer cervix: Epidemiology and disease burden. *CytoJournal*, 19, 21. https://doi.org/10.25259/CMAS_03_02_2021
- Prastio, M. E., & Rahma, H. (2023). Hubungan Pendidikan Dengan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Kanker Serviks Pada Pegawai Wanita Di Universitas Islam Sumatera Utara. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, 6(1), 23–31. <https://doi.org/10.30743/stm.v6i1.329>
- Pratama, B. A., & Wahyuningsih, S. S. (2021). Analisis Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Covid19 pada Siswa di SMP Negeri 4 Sukoharjo.

<https://scholar.google.com/scholar?cluster=4519572551486796826&hl=en&oi=scholar>

- Purwanti, S., Handayani, S., Rr, D., & Kusumasari, V. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang IVA Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Relationship of Knowledge Level About VIA With VIA Examination Behavior. *Bulan Juni*, 8(1), 63.
- Purwanto, N. (2019). VARIABEL DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Putri, R. A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Motivasi Ibu melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 7(2), 30–37. <https://doi.org/10.51933/health.v7i2.819>
- Rafikasariy, S. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–19. http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZ0tx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_
- Rahmanita, A., Rindu, & Kusumastuti, I. (2024). PENGARUH PENYULUHAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI PADA WANITA USIA SUBUR UNTUK PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT DI KLINIK KYONEST BSD TAHUN 2023. *Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia*, 3(02), 41–48. <https://doi.org/10.70304/jmsi.v3i02.62>
- Rambe, H. (2022). *Program studi kebidanan program sarjana fakultas kesehatan universitas aufa royhan di kota padangsidiempuan 2022*. 01–88.
- Rislina, R., Lilia, D., & Haryanto, E. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Iva Test. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 527–536. <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i2.2162>
- Rizani, A., Kementerian, P., & Banjarmasin, K. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMERIKSAAN IVA (INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT) PADA PUS (PASANGAN USIA SUBUR) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MATARAMAN TAHUN 2020. 12(2), 115–125.
- Rizki, F. (2019). Motivasi Wanita Pasangan Usia Subur Dalam Pemeriksaan Iva Di Desa Cangkorah Batujajar. *Jurnal Kesehatan Rajawali*, 9(2), 25–34. <https://doi.org/10.54350/jkr.v9i2.32>

- Sagita, Y. D., & Rohmawati, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Wus Dalam Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Iva. *Jurnal Maternitas Aisyah*, 1(1), 9–14.
- Samaria, D. (2022). Edukasi Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks di Desa Cibadung, Gunung Sindur, Bogor. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(7), 2243–2258. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i7.6318>
- Sani, N. P. H. A., & Kusyanti, F. (2020). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG IVA TEST DENGAN KESADARAN MELAKUKAN IVA TEST. *Journal of TSCD3Kep*, 5(2).
- Sarwinanti, S., Utami, F. S., & T, M. N. S. S. S. (2022). Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur Dengan Metode IVA: Literature Riview. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 1, 22–2023. <http://digilib.unisayogya.ac.id/6257/>
- Setiawati, M., Apriliana, E., Puspitasari, R. D., Graharti, R., Kedokteran, F., Lampung, U., Obstetri, B., Kedokteran, F., Lampung, U., Mikrobiologi, B., Kedokteran, F., Lampung, U., Klinik, B. P., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2019). Hubungan Gejala Klinis dan Faktor Risiko dengan Hasil Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Kedaton Relation of Clinical Symptoms and Risk Dactor with Examination Result Visual Inspection Acetic Acid (VIA) i. *Majority*, 8(2), 91–96.
- Shalikhah, S. S. S. H. W. (2019). Hubungan Karakteristik Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 9(1), 1–7.
- Simanjuntak, Y. T., Siahaan, J., & Panjaitan, M. (2021). Hubungan Faktor Predisposing, Enabling Dan Reinforcing Dengan Keikutsertaan Wus Melaksanakan Pemeriksaan Iva. *Jurnal Surya Muda*, 3(1), 12–22. <https://doi.org/10.38102/jsm.v3i1.73>
- Spagnoletti, B. R. M., Bennett, L. R., Wahdi, A. E., Wilopo, S. A., & Keenan, C. A. (2019). A Qualitative Study of Parental Knowledge and Perceptions of Human Papillomavirus and Cervical Cancer Prevention in Rural Central Java, Indonesia: Understanding Community Readiness for Prevention Interventions. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 20(8), 2429–2434. <https://doi.org/10.31557/APJCP.2019.20.8.2429>
- Sri Atikah, Ria Angelina Jessica Rotinsulu, Endang Puji Ati, & Atik Sunarmi. (2024). Hubungan Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Deteksi Dini Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Tawaang Barat Manado. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan.*, 2(1), 169–186. <https://doi.org/10.61132/protein.v2i1.131>

- Sumarmi, S., Hsu, Y.-Y., Cheng, Y.-M., & Lee, S.-H. (2021). Factors associated with the intention to undergo Pap smear testing in the rural areas of Indonesia: a health belief model. *Reproductive Health*, 18(1), 138. <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01188-7>
- Sumarni, S., & Hasanah, L. (2020). Hubungan Paritas dan Menikah Usia Dini dengan Hasil Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 86–91. <https://doi.org/10.24929/jik.v5i2.1096>
- Suryatini, N., Afrila, E., & Rahmawati, E. (2022). Hubungan peran tenaga kesehatan, dukungan suami dan media informasi dengan pemeriksaan IVA tes di Puskesmas Sembawa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 720–727.
- Susilawati, A., Hardiana, H., & Hayatullah, M. M. (2024). Hubungan Peran Bidan, Dukungan Keluarga, Paparan Media dan Sikap Wanita Usia Subur dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA). *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 4(1), 786–796. <https://doi.org/10.53801/sjki.v4i1.226>
- Tita, F. D., Fitria Melina, & Kuswanti³, I. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN KEPATUHAN IBU MELAKUKAN PEMERIKSAAN IVA TEST DI DUSUN REJOSARI KELURAHAN SRIMARTANI BANTUL. *Jurnal Kebidanan Indonesia.*, 10(2), 66–75. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.36419/jkebin.v10i2.281>
- Wang, X., & Cheng, Z. (2020). Cross-Sectional Studies. *Chest*, 158(1), S65–S71. <https://doi.org/10.1016/j.chest.2020.03.012>
- Wewengkang, J. C. (2024). Analisis Faktor yang Memengaruhi Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur Tahun 2023. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(12), 7881–7896. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i12.52262>
- Winarni, W., & Suratih, K. (2020). Mengenal Lebih Dini Kanker Leher Rahim Bersama Forum Kajian Dan Komunikasi Muslimah. *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 186. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v4i2.569>
- World Health Organization. (2023, November). *Cervical cancer*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>
- Wulandari, S., & Viridula, E. Y. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sikap Pasangan Usia Subur tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva). *Jurnal Bidan Pintar*, 4(1), 435–442. <https://doi.org/10.30737/jubitar.v4i1.4215>
- Yulita, Berawi, K. N., & Suharmanto. (2022). Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur Untuk Deteksi Dini Kanker

Serviks. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(2), 643–648.
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>

Zeta, N. K. Z. N. K., Oktarlina, R. Z., Ramdini, D. A., & Wardhana, M. F. (2023). Relationship between parity and cervical cancer: literature review. *Medical Profession Journal of Lampung*, 13(4), 490–494.
<http://journalofmedula.com/index.php/medula/article/view/739>

Zhang, S., Xu, H., Zhang, L., & Qiao, Y. (2020). Cervical cancer: Epidemiology, risk factors and screening. *Chinese Journal of Cancer Research = Chung-Kuo Yen Cheng Yen Chiu*, 32(6), 720–728. <https://doi.org/10.21147/j.issn.1000-9604.2020.06.05>

